

# Konsep Dasar Ekonomi

---

## A. Pengertian Ilmu Ekonomi

### Pengertian Ekonomi Menurut Xenophon

**Oikos:** Rumah Tangga

**Nomos:** Mengurus atau mengatur

### Pengertian Ilmu Ekonomi

Ilmu yang mempelajari bagaimana cara manusia berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan secara optimal dalam usaha mencapai kemakmuran

## B. Klasifikasi Ilmu ekonomi

### Mikroekonomi

Mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan.

**Contoh:** penetapan harga, elastisitas, kepuasan konsumen, optimalisasi produksi

### Makroekonomi

Studi perekonomian secara agregat, keseluruhan, dan global. **Contoh:** pencegahan inflasi, pertumbuhan ekonomi, neraca pembayaran, ekspor-impor, kurs, perbankan.

### Ekonomi Deskriptif

Pembahasan tentang suatu persoalan ekonomi atau topik tertentu saja. **Contoh:** Ekonomi Indonesia pada akhir tahun 90.

### Ekonomi Terapan

Kerangka pengertian dari analisis ekonomi dirumuskan menjadi kebijakan, pedoman atau standar untuk mengatasi masalah ekonomi tertentu. **Contoh:** Kebijakan harga maksimum diterapkan ketika harga-harga barang melambung tinggi.

### Ekonomi Positif

Membahas fakta dan hubungan antara peristiwa ekonomi. **Contoh:** Jika produksi semen turun maka harga semen naik

### Ekonomi Normatif

Membahas saran, pertimbangan dan etika. Biasanya ada kata-kata: seharusnya, sebaiknya, dll.

**Contoh:** meningkatkan kesejahteraan masyarakat harus dilakukan dengan pemerataan pendapatan.

## C. Metodologi Ilmu ekonomi

### Teori Ekonomi

Teori ekonomi adalah pernyataan atau sekumpulan pernyataan tentang sebab-akibat, aksi-reaksi dari gejala ekonomi. **Contoh:** teori permintaan menyatakan bahwa harga naik maka permintaan turun.

### Model Ekonomi

Adalah sebuah pernyataan formal dari teori ekonomi yang biasanya dipresentasikan dalam kata-kata, diagram, gambar, dan matematis. **Contoh:** Model Siklus Lingkaran Kegiatan Ekonomi. Model ekonomi merupakan penyederhanaan realitas ekonomi.

### Metode Induktif

Cara berpikir yang berpangkal pada kenyataan atau fakta **khusus** kemudian berusaha menarik sebuah kesimpulan **umum**. **Contoh:** harga emas naik maka permintaannya malah naik, begitupula harga berlian. Maka dapat disimpulkan bahwa barang mewah memiliki kurva permintaan dengan kemiringan positif.

### Metode Deduktif

Cara berpikir yang berpangkal kepada pengetahuan atau prinsip yang **bersifat umum** lalu diterapkan pada hal yang **khusus**. **Contoh:** Jika harga barang naik maka permintaan turun. Hal ini diterapkan pada cabe. Jika harga cabe naik maka permintaan akan turun.

<b>Ceteris Paribus</b>
Faktor-faktor lain dianggap tetap. <b>Contoh:</b> Jika harga tiket kereta api naik maka permintaan tiket kereta api turun dengan <b>asumsi</b> harga tiket bus <b>tidak berubah</b>
<b>Fallacy of Composition</b>
Apa yang baik dalam skala kecil, belum tentu baik dalam skala besar. <b>Contoh:</b> Hidup hemat baik bagi individu, tetapi secara makroekonomi jika seluruh individu hidup hemat akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

## D. Prinsip, Motif, Tindakan, Hukum, Politik Ekonomi

<b>Prinsip Ekonomi</b>
Berusaha dengan <b>pengorbanan minimum</b> untuk mendapatkan <b>hasil tertentu</b> Berusaha dengan <b>pengorbanan tertentu</b> untuk dapat <b>hasil maksimum</b>
<b>Motif Ekonomi</b>
Hal-hal yang mendorong orang untuk melakukan tindakan ekonomi. Secara umum motif ekonomi terbagi menjadi dua: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Motif Intrinsik:</b> dorongan untuk melakukan tindakan ekonomi karena dorongan diri sendiri. <b>Contoh:</b> ketika lapar maka harus makan.</li> <li>• <b>Motif Ekstrinsik:</b> dorongan untuk melakukan tindakan ekonomi karena dorongan orang lain. <b>Contoh:</b> teman-teman sekelas hampir semuanya memiliki Smart Phone. Agar dibilang gaul maka kita harus beli Smart Phone.</li> </ul>
<b>Macam-macam motif ekonomi:</b> motif <b>kemakmuran</b> , motif <b>keuntungan</b> , motif <b>penghargaan</b> , motif <b>kekuasaan</b> .
<b>Tindakan Ekonomi</b>
Perbuatan atau pilihan secara rasional dalam mengambil suatu pilihan secara rasional dalam mengambil suatu pilihan dari berbagai macam pilihan yang ada.
<b>Hukum Ekonomi</b>
<b>Hubungan</b> antara peristiwa-peristiwa ekonomi. Hubungan tersebut bisa bersifat sebab akibat atau fungsional.
<b>Politik Ekonomi</b>
Adalah <b>kebijakan</b> yang diambil oleh pemerintah di bidang ekonomi untuk mencapai kemakmuran

## E. Masalah Ekonomi

<b>Masalah Pokok Ekonomi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>What:</b> Barang apa yg harus diproduksi? Apa yg dibutuhkan masyarakat?</li> <li>• <b>How:</b> bagaimana cara menghasilkannya?</li> <li>• <b>For Whom:</b> untuk siapa barang tersebut diproduksi?</li> </ul>
<b>Scarcity</b>
Kelangkaan kuantitas, kualitas, tempat, dan waktu. Kelangkaan menimbulkan pilihan <i>choices</i>
<b>Choices</b>
Pilihan yang timbul karena kebutuhan yang tidak terbatas namun tidak bisa dipenuhi oleh alat pemenuh kebutuhan yang langka.
<b>Opportunity Cost</b>
<b>Opportunity Cost</b> = Biaya kesempatan. Opportunity Cost: Kesempatan yang hilang karena kita telah memilih alternatif lain.
<b>Contoh 1:</b> Pilihan kuliah atau kerja selepas lulus SMA. Ketika memilih kerja, maka <i>opportunity cost</i> yang muncul adalah tidak bisa kuliah.
<b>Contoh 2:</b> Si Andi mendapat tawaran bekerja dengan gaji Rp. 5 juta. Si Andi juga diterima menjadi PNS dengan gaji sebesar Rp. 6 juta. Namun Si Andi memilih usaha sendiri dengan penghasilan Rp. 7 juta. Maka <i>opportunity cost</i> yang muncul adalah kehilangan kesempatan menjadi PNS dengan gaji Rp 6 juta. (Pilih kesempatan yang hilang dengan melihat paling besar nilainya).

## F. Kegiatan Ekonomi

- **Produksi** Usaha mempertinggi nilai guna barang dan jasa
- **Distribusi** Upaya menyalurkan barang dan jasa dari konsumen
- **Konsumsi** Kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai barang dan jasa

## G. Kebutuhan Manusia

<b>Intensitas</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Primer</b> (harus segera dipenuhi). Contoh: makan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan</li><li>• <b>Sekunder</b> (kebutuhan tambahan setelah kebutuhan primer terpenuhi). Contoh: peralatan rumah tangga (kompor, meja, kursi).</li><li>• <b>Tersier</b> (mewah dan bersifat pelengkap). Contoh: perhiasan, mobil sport, villa mewah.</li></ul>
<b>Sifat</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Jasmani</b> (kebutuhan fisik yang harus dipenuhi oleh barang fisik). Contoh: makanan, pakaian, mobil, rumah.</li><li>• <b>Rohani</b> (kebutuhan jiwa yang harus dipenuhi oleh jasa atau non fisik). Contoh: pendidikan, konsultasi, agama, ketenangan, kasih sayang.</li></ul>
<b>Waktu</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Sekarang</b> (kebutuhan yang harus dipenuhi segera). Contoh: makan ketika lapar, berobat ketika sakit.</li><li>• <b>Masa depan</b> (kebutuhan yang pemenuhannya dapat ditunda atau akan terasa di masa depan). Contoh: asuransi, pendidikan.</li></ul>
<b>Subjek</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Individu/pribadi</b> (kebutuhan yang dirasakan oleh diri sendiri). Contoh: makan, pakaian, tempat tinggal</li><li>• <b>Kolektif/sosial</b> (kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat). Contoh: jalan raya, fasilitas umum, ketenteraman, kedamaian.</li></ul>

## H. Faktor Produksi

<b>Asli</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Alam</b>: lahan produksi, material (bahan baku)</li><li>• <b>Tenaga Kerja</b>: buruh, karyawan, manajer,</li></ul>
<b>Turunan</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Modal</b>: uang, mesin, alat-alat produksi, kendaraan</li><li>• <b>Kewirausahaan</b>: sikap kreatif, sifat inovatif, sifat berani ambil risiko</li></ul>

## I. Jenis Produksi Menurut Bidang Usaha

- **Ekstraktif**. Langsung mengambil dari alam. Contoh: perikanan laut, pertambangan, dan kehutanan
- **Agraris**. Mengelola alam dan budidaya. Contoh: peternakan, pertanian, perikanan darat/tambak
- **Industri**. Memproses bahan mentah menjadi bahan jadi. Contoh: industri ikan kalengan.
- **Perdagangan**. Distribusi dan pemasaran hasil industri. Contoh: supermarket, hipermarket, toko kelontong, pasar tradisional
- **Jasa/Pelayanan**. Contoh: Jasa perbankan, transportasi (angkutan), salon

## J. Usaha Peningkatan produksi

- **Ekstensifikasi:** Menambah faktor produksi. Contoh: merekrut tenaga kerja, membuka cabang.
- **Intensifikasi:** Meningkatkan mutu faktor produksi. Contoh: mengadakan pelatihan tenaga kerja.
- **Mekanisasi:** Mengganti faktor produksi tradisional dengan faktor produksi modern. Contoh: mengganti tenaga manusia dengan mesin.
- **Diversifikasi** Menambah jenis dan hasil produksi (penganekaragaman). Contoh: Tidak hanya buat sepatu kulit, perusahaan juga buat tas, dan jaket.
- **Rehabilitasi** Mengganti faktor produksi yang rusak dengan yang baru. Contoh: Membeli mesin baru
- **Rasionalisasi** Mengurangi faktor-faktor produksi yang tidak penting dan membebani keuangan perusahaan. Contoh: PHK karyawan yang tidak produktif.

## K. Jenis Benda

### Menurut Kegunaan

- **Form utility** (kegunaan karena bentuknya diubah). Contoh: Merubah kayu jadi meja
- **Place utility** (kegunaan karena benda ditempatkan pada tempat yang tepat). Contoh: Pasir yang diangkut ke kota
- **Time utility** (kegunaan menurut waktu). Contoh: Payung saat hujan.
- **Ownership utility** (kegunaan kepemilikan). Contoh: Cangkul bagi petani
- **Service utility** (kegunaan pelayanan). Contoh: TV berguna karena adanya stasiun TV)
- **Element utility** (kegunaan kandungan atau unsur benda). Contoh: Jeruk berguna karena mengandung vitamin C

### Cara memperolehnya

- **Benda ekonomi:** memiliki kegunaan dan langka sehingga diperlukan pengorbanan untuk mendapatkannya. Contoh: Udara segar (oksigen) di tabung oksigen untuk orang sakit.
- **Benda bebas:** memiliki kegunaan dengan jumlah yang sangat banyak atau tidak terbatas sehingga tidak perlu pengorbanan untuk mendapatkannya. Contoh: Oksigen di daerah pegunungan/pedesaan.

## L. Konsep nilai

### Nilai Subjektif

- **Nilai pakai subjektif:** Arti yang diberikan seseorang terhadap suatu barang berhubungan barang tersebut dapat dipakai memenuhi kebutuhannya. **Contoh:** Obat tidak dibutuhkan semua orang, tapi dibutuhkan orang sakit.
- **Nilai tukar subjektif**  
Arti yang diberikan seseorang terhadap suatu barang berhubungan barang tersebut dapat ditukar dengan barang lainnya. **Contoh:** benda antik memiliki nilai tukar subjektif bagi kolektor.

### Nilai Objektif

- **Nilai pakai objektif:** Arti yang diberikan oleh manusia terhadap suatu barang karena barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan manusia pada umumnya. **Contoh:** Makan, pakaian dan tempat tinggal dibutuhkan semua orang.
- **Nilai tukar objektif:** Arti yang diberikan manusia terhadap suatu barang karena barang itu dapat ditukarkan dengan barang lain pada umumnya. **Contoh:** Emas dan uang memiliki nilai tukar objektif.

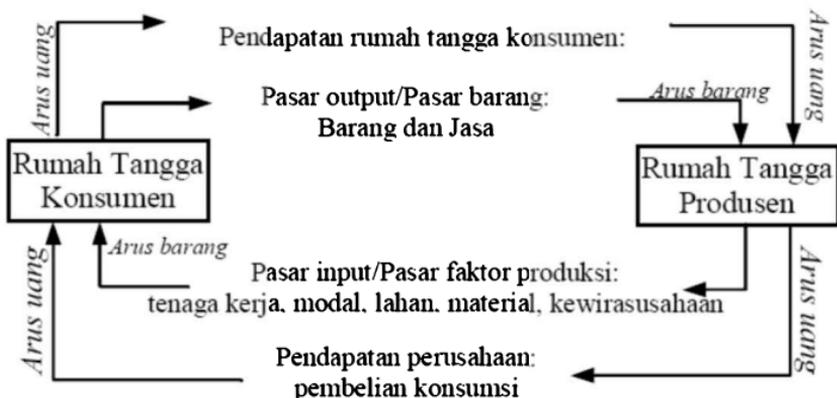
## M. Teori Nilai Objektif

- **Nilai Biaya Produksi.** Dikemukakan oleh **Adam Smith**. Nilai barang = biaya produksi
- **Nilai Tenaga Kerja.** Dikemukakan oleh **David Ricardo** Nilai barang = jumlah upah tenaga kerja
- **Nilai Biaya Reproduksi.** Dikemukakan oleh **Carey**. Nilai barang = biaya yang dikeluarkan bila barang diproduksi ulang
- **Nilai Pasar** Dikemukakan oleh **Humme dan Locke**. Nilai barang = permintaan penawaran di pasar
- **Nilai Tenaga Kerja Masyarakat.** Dikemukakan oleh **Karl Marx**. Nilai barang = besarnya biaya rata-rata upah tenaga kerja masyarakat

## N. Teori Nilai Subjektif

- **Hukum Gossen I:** Kenikmatan akan berkurang bila menggunakan alat pemuas kebutuhan dengan satu barang yang sama secara terus menerus.
- **Hukum Gossen II:** Manusia berusaha memuaskan kebutuhannya yang beraneka ragam sampai mencapai tingkat intensitas yang sama.
- **Nilai Batas Tinggi** rendahnya suatu barang ditentukan oleh nilai batas suatu barang.

## O. Circular Flow



# Permintaan dan Penawaran

## A. Permintaan

### Definisi Permintaan

Jumlah barang yang dibeli pada tingkat harga tertentu dan waktu tertentu

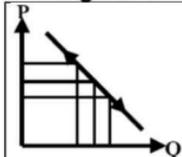
### Hukum Permintaan

Semakin tinggi harga barang, maka permintaan suatu barang akan semakin turun

## B. Jenis-Jenis Permintaan

- **Permintaan Efektif:** Permintaan terhadap barang dan jasa yang disertai kemampuan untuk membeli.
- **Permintaan Absolut:** Permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa yang tidak disertai dengan daya beli.
- **Permintaan Potensial:** Permintaan masyarakat terhadap suatu barang dan jasa yang sebenarnya memiliki kemampuan untuk membeli tetapi belum ingin membeli
- **Permintaan Individu:** Permintaan dilakukan oleh **seseorang** untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- **Permintaan Agregat/Kolektif:** Permintaan pasar yang merupakan kumpulan dari permintaan-permintaan perorangan/individu atau permintaan secara keseluruhan para konsumen di pasar
- **Permintaan Turunan (Derived demand):** Permintaan barang bergantung kepada permintaan barang lain. **Contoh:** permintaan benang meningkat karena tingginya permintaan baju dan celana.

## C. Pergerakan Sepanjang Kurva Permintaan (Moving Along the Curve)



Pergerakan sepanjang kurva adalah pergerakan titik-titik pertemuan antara harga dan permintaan.

Penyebab: **Harga barang itu sendiri**

Fungsi permintaan:

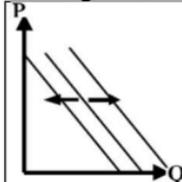
$$Q = a - b.P$$

Contoh:  $Q = 3 - 5P.$

$$P = 4 - 0,5Q.$$

$$P + 2Q - 3 = 0$$

## D. Pergeseran Kurva Permintaan (Shifting)



Geser kanan:  
Permintaan bertambah  
Geser kiri:  
Permintaan berkurang

Pergeseran kurva permintaan disebabkan karena **faktor bukan harga** seperti:

Faktor Ceteris Paribus	Naik	Turun
Jumlah penduduk	Geser Kanan	Geser Kiri
Pendapatan	Geser Kanan	Geser Kiri
Harga barang substitusi	Geser Kanan	Geser Kiri
Harga barang komplementer	Geser Kiri	Geser Kanan
Selera	Geser Kanan	Geser Kiri
Perkiraan harga akan datang	Geser Kanan	Geser Kiri

Cara membaca tabel:

Jika jumlah **penduduk naik** maka kurva permintaan bergeser ke **kanan** (permintaan bertambah). Begitu pula sebaliknya

Jika **pendapatan** masyarakat **turun** maka kurva permintaan bergeser ke **kiri** (permintaan berkurang)

## E. Pengecualian Hukum Permintaan

### Barang Spekulasi

Misalkan emas, saham, dan tanah. Semakin tinggi harga emas, saham dan tanah, maka permintaannya akan meningkat.

### Barang Prestise

Barang-barang yang dapat menambah prestise seseorang karena harganya mahal sekali. Misalkan mobil mewah, barang antik, lukisan terkenal. Untuk kasus barang prestise, hukum permintaan tidak berlaku.

### Barang Inferior

Barang inferior adalah barang yang ditinggalkan konsumennya ketika konsumen tersebut mengalami kenaikan penghasilan. **Contoh:** mobil bekas adalah barang inferior bagi orang kaya, namun barang mewah bagi orang miskin.

### Barang Giffen

Barang yang permintaannya berkurang ketika harganya turun dan meningkat permintaannya ketika harganya naik. Ditemukan kasus ini oleh **Sir Robert Giffen** di Irlandia pada komoditas kentang.

## F. Penawaran

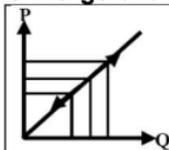
### Definisi Penawaran

Jumlah barang yang ditawarkan pada tingkat harga tertentu dan waktu tertentu.

### Hukum Penawaran

Semakin tinggi harga barang, maka penawaran suatu barang akan semakin meningkat.

## G. Pergerakan Sepanjang Kurva Penawaran (Moving Along The Curve)



Pergerakan sepanjang kurva adalah pergerakan titik-titik pertemuan antara harga dan penawaran.

Penyebab: **Harga barang itu sendiri**

Fungsi penawaran:

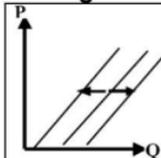
$$Q = a + b.P$$

Contoh:  $Q = 3 + 5P.$

$$P = 4 + 0,5Q.$$

$$P - 2Q - 3 = 0$$

## H. Pergeseran Kurva Penawaran (Shifting)



Geser kanan:

Penawaran bertambah

Geser kiri:

Penawaran berkurang

Pergeseran kurva penawaran disebabkan karena **faktor bukan harga** seperti:

Faktor Ceteris Paribus	Naik	Turun
Upah/Gaji	Geser Kiri	Geser Kanan
Harga bahan mentah	Geser Kiri	Geser Kanan
Biaya produksi	Geser Kiri	Geser Kanan
Pajak	Geser Kiri	Geser Kanan
Subsidi	Geser Kanan	Geser Kiri
Jumlah penjual	Geser Kanan	Geser Kiri
Teknologi	Geser Kanan	Geser Kiri

Cara membaca tabel:

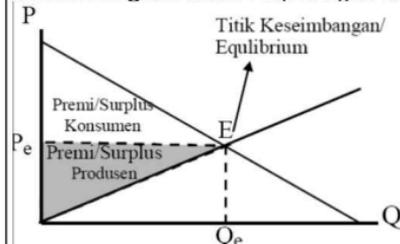
Jika jumlah **upah naik** maka kurva penawaran bergeser ke **kiri**

(penawaran berkurang). Begitu pula sebaliknya Jika **pajak turun** maka

kurva penawaran bergeser ke **kanan** (penawaran bertambah)

## I. Keseimbangan Pasar dan Surplus Konsumen dan Produsen

**Keseimbangan Pasar:** Perpotongan antara permintaan dan penawaran ( $Q_d = Q_s$ )



Keterangan:

$P_e$  = harga keseimbangan, harga yang disepakati penjual dan pembeli

$Q_e$  = kuantitas keseimbangan

E = titik keseimbangan pasar

Keseimbangan Pasar menghasilkan surplus produsen dan surplus konsumen.

**Surplus produsen:** Keuntungan penjualan

**Surplus konsumen:** Kembalikan uang pembelian. Contoh ketika mendapat diskon.

## J. Kegagalan Pasar (Market Failure)

Kegagalan pasar (*market failure*) adalah pasar gagal menjadi alat alokasi sumber daya yang efisien, sehingga timbul biaya tambahan dan kerugian-kerugian. Penyebabnya antara lain:

### Informasi Tidak Sempurna

**Contoh:** Ketika membeli mobil bekas, kita perlu menyewa montir yang dipercaya agar kita tidak tertipu dari kualitas mobil bekas tersebut. Kita perlu membayar montir karena informasi tidak sempurna

### Daya Monopoli

Perusahaan yang memiliki daya monopoli sering kali seenaknya menaikkan harga, sehingga konsumen membayar lebih mahal.

### Eksternalitas

Eksternalitas adalah keuntungan atau kerugian yang dinikmati atau diderita pelaku ekonomi sebagai akibat tindakan pelaku ekonomi lain.

#### Contoh:

- **Eksternalitas positif:** ketika ada konser musik, muncul pedagang kaki lima dadakan. Pedagang kaki lima tidak perlu membayar ke panitia konser. Pedagang untung, panitia tidak mendapatkan keuntungan
- **Eksternalitas negatif:** Ketika mendirikan peternakan ayam di lingkungan perumahan, warga akan protes karena bau dan polusi yang ditimbulkan.

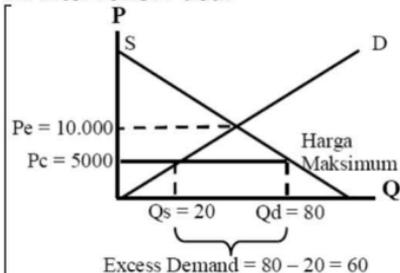
### Barang Publik

- **Barang publik** adalah barang yang bersifat *non-rivalry* (bisa dinikmati orang banyak secara bersamaan) dan *non-exclusive* (gratis). Contoh: jalan raya, masjid, taman, lampu penerangan jalan. Umumnya disediakan oleh pemerintah lewat pembayaran pajak oleh warga negara.
- **Barang semi publik.** Contoh: jalan tol karena tidak gratis.
- **Barang privat/pribadi.** Contoh: pakaian karena tidak gratis dan tidak bisa dipakai secara bersamaan oleh orang lain.

### Barang Altruisme

Barang yang ketersediaannya berdasarkan sukarela karena alasan kemanusiaan. Contoh: darah yang disediakan oleh donor darah.

## K. Intervensi Pasar



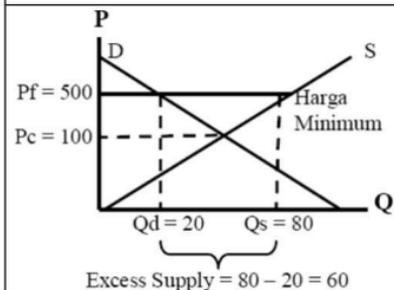
Karena harga terlalu tinggi maka diterapkan kebijakan harga maksimum (*ceiling price*).

$P_c$  (P ceiling) <  $P_e$  (P keseimbangan)

Tujuan melindungi konsumen

Misalkan: BBM yang dipatok harga tertentu (mis: premium Rp. 5000) yang harganya lebih rendah dibanding harga pasaran internasional (mis: Rp. 10000)

Efek: menimbulkan kelebihan permintaan (**excess demand**) sebesar 60 dimana permintaan ( $Q_d$ ) = 80 dan penawaran ( $Q_s$ ) = 20



Harga terlalu rendah → Kebijakan harga minimum (*floor price*).

$P_f$  (P floor) >  $P_e$  (P keseimbangan)

Tujuan melindungi Produsen

Misalkan: Harga bawang saat panen dipatok pemerintah dengan harga tertentu misalkan Rp. 500 yang harganya lebih rendah dibanding harga pasaran (mis: Rp. 100)

Efek: menimbulkan kelebihan penawaran (**excess supply**) sebesar 60 dimana penawaran ( $Q_s$ ) = 80 dan permintaan ( $Q_d$ ) = 20.

## L. Jenis Konsumen dan Produsen Marginal

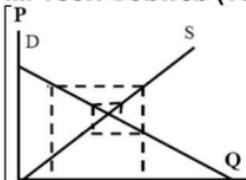
### Produsen

1. **Sub Marginal** jual diatas harga pasar (jual mahal)
2. **Marginal** jual sesuai harga pasar
3. **Super Marginal** jual dibawah harga pasar (tukang obral)

### Konsumen

1. **Super Marginal**: beli diatas harga pasar (pembeli royal)
2. **Marginal**: beli sesuai harga pasar
3. **Sub Marginal**: beli di bawah harga pasar (tukang tawar)

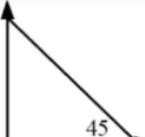
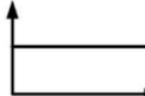
## M. Teori Cobweb (Teori Sarang Laba-Laba)



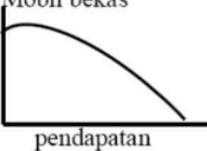
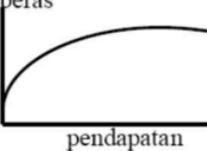
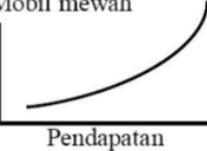
Teori *Cobweb* menjelaskan mengenai harga produk pertanian menunjukkan fluktuasi tertentu dari musim ke musim. Fluktuasi ini disebabkan adanya reaksi yang terlambat (*time lag*) dari produsen terhadap harga.

# Elastisitas

## A. Elastisitas Harga Pada Permintaan

<b>Rumus</b>	Rumus 1: $e_p = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$  Rumus 3: $e_p = Q \cdot \frac{P}{Q}$	Rumus 2: $e_p = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P_1}{Q_1}$
<b>Jenis</b>  $e = 0$ (inelastis sempurna)		<b>Ciri-ciri:</b> - Barang sangat terbatas dan tidak bisa ditambah - Penjualan dengan sistem lelang Contoh: barang lelang. Berapa pun harganya, orang akan membeli
$e < 1$ (inelastis)		<b>Ciri-ciri:</b> - Sedikit substitusi - Pedagang/penjualnya sedikit - Jika harga naik <ul style="list-style-type: none"> <li>• pembeli mau tidak mau harus membeli</li> <li>• penerimaan pedagang naik</li> </ul> <b>Contoh:</b> barang kebutuhan pokok, PLN, angkutan kota, kereta api menjelang lebaran
$e = 1$ (Unitary)		Barang yang memiliki elastisitas yang unitary tidak pernah ada dalam kehidupan nyata.
$e > 1$ (elastis)		<b>Ciri-ciri:</b> - Banyak substitusi - Pedagang/penjualnya banyak - Jika harga naik: <ul style="list-style-type: none"> <li>• pembeli pindah ke pedagang lain</li> <li>• penerimaan pedagang turun</li> </ul> <b>Contoh:</b> buah-buahan, pakaian, makanan ringan, barang mewah
$e = \infty$ elastis sempurna		Elastisitas ini ada pada pasar persaingan sempurna. Namun, tidak pernah ada dalam kehidupan nyata.

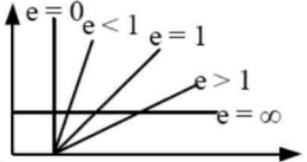
## B. Elastisitas Pendapatan Pada Permintaan

<b>Rumus</b>	Rumus 1: $e_Y = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta Y}$ Rumus 2: $e_Y = \frac{\Delta Q}{\Delta Y} \cdot \frac{Y_1}{Q_1}$ Rumus 3: $e_Y = Q \cdot \frac{Y}{Q}$ Y = Yield = Pendapatan	
<b>Jenis</b>	<b>Positif (+)</b> Di atas 1	Pendapatan (Y) naik maka permintaan (Q) naik sangat drastis. Elastisitas ini ada pada <b>barang mewah/ superior</b> . (contoh: perhiasan berupa emas dan berlian)
	<b>Positif (+)</b> 0 s.d 1	Pendapatan (Y) naik maka permintaan (Q) naik namun kenaikannya tidak drastis bahkan cenderung turun. Elastisitas ini ada pada <b>barang normal</b> (contoh: bahan kebutuhan pokok)
	<b>Negatif (-)</b>	Pendapatan (Y) naik maka permintaan (Q) turun, nilai elastisitas (-). Elastisitas ini ada pada <b>barang inferior</b> . (Contoh: mobil bekas bagi orang kaya)
<b>Nilai Elastisitas Pendapatan</b> <hr style="border: 2px solid black;"/> Inferior/ 0      Normal      1      Superior/Mewah Bermutu Rendah		
<b>Kurva Engel</b>	Kurva yang menghubungkan antara pendapatan dan jumlah barang yang diminta <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: flex-start;"> <div style="text-align: center;"> <p><b>Barang Inferior</b> Mobil bekas</p>  <p>pendapatan</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p><b>Barang Pokok</b> beras</p>  <p>pendapatan</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p><b>Barang Mewah</b> Mobil mewah</p>  <p>Pendapatan</p> </div> </div>	

## C. Elastisitas Silang Pada Permintaan

<b>Rumus</b>	Rumus 1: $e_C = \frac{\% \Delta Q_X}{\% \Delta P_Y}$ Rumus 2: $e_C = \frac{\Delta Q_X}{\Delta P_Y} \cdot \frac{P_Y}{Q_X}$ Rumus 3: $e_C = Q_X \cdot \frac{P_Y}{Q_X}$ C = Cross = Silang	
<b>Nilai</b>	<b>Positif (+)</b>	(Tarif Angkot) $P_Y$ naik maka (Permintaan Angkot) $Q_Y$ turun, nilai elastisitas (+) maka (Permintaan Ojek) $Q_X$ naik Kesimpulan <b>barang substitusi</b> (pengganti)
	<b>Negatif (-)</b>	(Harga Komputer) $P_Y$ naik maka (Permintaan Komputer) $Q_Y$ turun, nilai elastisitas (-) maka (Permintaan Printer) $Q_X$ turun Kesimpulan <b>barang komplementer</b> (pelengkap)

## D. Elastisitas Harga Pada Penawaran

Rumus	Rumus 1: $e_p = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$	Rumus 2: $e_p = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P_1}{Q_1}$
Jenis		<b>Catatan:</b> - nilai elastisitas selalu positif

## E. Elastisitas Titik vs Elastisitas Busur

Elastisitas Titik	Elastisitas titik mengukur tingkat elastisitas pada titik tertentu dimana perubahan harga terjadi sedemikian kecilnya sehingga mendekati nol. Rumus: $e_p = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P_1}{Q_1}$
Elastisitas Busur	Elastisitas busur mengukur elastisitas permintaan antara dua titik. Rumus: $e_p = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{(P_1 + P_2)}{(Q_1 + Q_2)}$

## F. Faktor Penentu Elastisitas Harga

Elastisitas Permintaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tingkat substitusi.</b> Semakin sulit mencari substitusi atau sedikit substitusi maka semakin inelastis.</li> <li>• <b>Jumlah pemakai.</b> Semakin banyak jumlah pemakai barang, maka barang tersebut semakin inelastis. Contoh: bahan kebutuhan pokok.</li> <li>• <b>Efek kenaikan harga terhadap pendapatan konsumen.</b> Semakin besar nilai dan efek kenaikan harga barang terhadap pendapatan, maka permintaan barang tersebut cenderung elastis.</li> </ul>
Elastisitas Penawaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Jenis produk.</b> Produk pertanian penawarannya inelastis karena tidak mampu memberikan respon yang cepat terhadap perubahan harga. Sedangkan produk industri penawarannya elastis karena mampu merespon cepat perubahan harga.</li> <li>• <b>Kemudahan memperoleh faktor produksi.</b> Semakin sulit memperoleh faktor produksi maka penawaran akan semakin inelastis.</li> <li>• <b>Kapasitas produksi perusahaan.</b> Apabila kapasitas produksi perusahaan sudah terisi penuh, maka penawaran akan semakin inelastis.</li> </ul>

## G. Elastisitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang

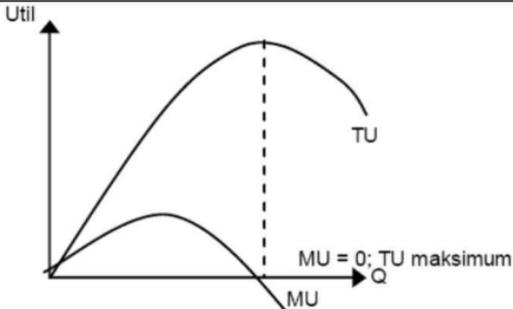
<b>Elastisitas Permintaan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Barang yang tidak tahan lama.</b> Dalam jangka pendek permintaan bersifat inelastis. Dalam jangka panjang permintaan bersifat elastis</li><li>• <b>Barang yang tahan lama (durable).</b> Dalam jangka pendek permintaan bersifat elastis. Dalam jangka panjang permintaan bersifat inelastis.</li></ul>
<b>Elastisitas Penawaran</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Produk otomotif, rumah, dan apartemen.</b> Dalam jangka pendek penawaran bersifat inelastis karena tidak bisa merespon permintaan begitu cepat. Dalam jangka panjang penawaran bersifat elastis</li><li>• <b>Produk daur ulang.</b> Dalam jangka pendek penawaran bersifat elastis. Dalam jangka panjang penawaran bersifat inelastis.</li></ul>
<b>Elastisitas Pendapatan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Barang yang tidak tahan lama.</b> Dalam jangka pendek elastisitas pendapatan bersifat inelastis. Dalam jangka panjang elastisitas pendapatan bersifat elastis.</li><li>• <b>Barang yang tahan lama (durable).</b> Dalam jangka pendek elastisitas pendapatan bersifat elastis. Dalam jangka panjang elastisitas pendapatan bersifat inelastis.</li></ul>

# Teori Konsumsi

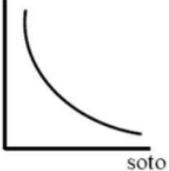
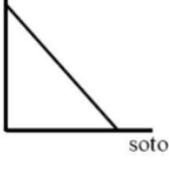
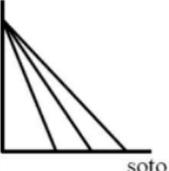
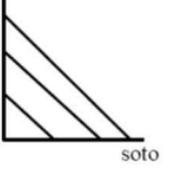
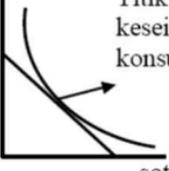
## A. Konsep Dasar Konsumsi

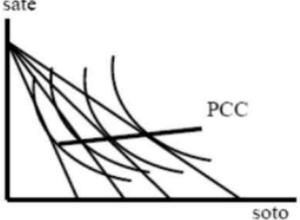
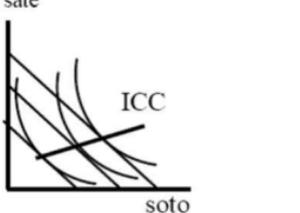
Konsep Dasar	<b>Goods:</b> barang yang mempunyai manfaat ketika dikonsumsi
	<b>Bads:</b> barang yang mengurangi kenikmatan ketika dikonsumsi
	<b>Utility:</b> manfaat atau kepuasan mengkonsumsi barang
	<b>Law of Diminishing Marginal Utility:</b> Sering disebut hukum pertambahan kepuasan yang semakin menurun. Hukum ini dikenal dengan <b>Hukum Gossen 1</b> . Contoh: ketika kita makan nasi goreng 3 piring maka kepuasan berkurang dibanding makan nasi goreng satu piring.
	<b>Preferensi atau Transitivity:</b> Kemampuan konsumen menyusun prioritas pilihan agar dapat mengambil keputusan.

## B. Teori Kardinal

Arti	Kegunaan dapat dihitung secara nominal (terukur). Satuan kepuasan adalah util
Total Utility dan Marginal Utility	 <p>Kepuasan maksimum (TU maksimum) tercapai pada saat Marginal Utility sama dengan nol. Maka berlaku hubungan <math>MU = 0 \rightarrow TU</math> maksimum</p> <p>Hubungan lainnya adalah kepuasan konsumen terjadi ketika MU sama dengan harga barang (P) <math>\rightarrow MU = P</math></p>

### C. Teori Ordinal

<b>Arti</b>	Menurut teori ordinal, kepuasan tidak dapat dihitung. Tetapi dapat dibandingkan dengan kurva indiferensi.	
<b>Kurva Indiferensi (Indifference Curve)</b> sate  soto	<b>Kurva Indiferensi</b> menunjukkan berbagai macam <b>kombinasi konsumsi</b> dua macam barang yang memberikan tingkat <b>kepuasan yang sama</b> bagi konsumen. Fungsi kepuasan: $U = f(x, y)$ <b>Asumsi:</b> Semakin kurva indiferensi ke kanan, maka kepuasan semakin tinggi • Kurva indiferensi menurun kiri atas ke kanan bawah dan cembung • Kurva indiferensi tidak bisa saling berpotongan • <b>Marginal Rate of Substitution:</b> berapa banyak barang y (sate) yang harus dikorbankan untuk menambah 1 unit barang x (soto) demi menjaga tingkat kepuasan yang sama	
<b>Kurva Anggaran (Budget Line)</b> sate  soto	<b>Perubahan Harga:</b> Perubahan harga hanya menggeser kemiringan. sate  soto	<b>Perubahan Pendapatan:</b> Perubahan pendapatan menggeser kurva. sate  soto
<b>Keseimbangan Konsumen</b>	Persinggungan antara kurva indiferensi dan kurva anggaran. Dengan kata lain konsumen telah mengalokasikan seluruh pendapatannya untuk konsumsi. sate  soto Titik keseimbangan konsumen	

<p><b>Price Consumption Curve (PCC)</b></p>	<p>Price Consumption Curve (PCC) tempat kedudukan (lokus) titik-titik keseimbangan konsumen pada berbagai rasio harga sebagai akibat perubahan harga suatu barang.  <b>Kurva permintaan</b> diturunkan dari PCC</p>	 <p>The graph shows a coordinate system with a vertical axis labeled 'sate' and a horizontal axis labeled 'soto'. Several parallel budget lines are drawn, each tangent to a different indifference curve. A single downward-sloping curve, labeled 'PCC', connects the points of tangency.</p>
<p><b>Income Consumption Curve (ICC)</b></p>	<p>Income Consumption Curve (ICC) tempat kedudukan (lokus) titik-titik keseimbangan konsumen pada berbagai tingkat pendapatan nominal akibat perubahan pendapatan nominal.  <b>Kurva Engel</b> diturunkan dari ICC  <b>Catatan:</b>          Pendapatan Nominal = Struk gaji          Pendapatan Riil = Daya beli</p>	 <p>The graph shows a coordinate system with a vertical axis labeled 'sate' and a horizontal axis labeled 'soto'. Several budget lines with different vertical intercepts are drawn, all tangent to the same set of indifference curves. A single downward-sloping curve, labeled 'ICC', connects the points of tangency.</p>
<p><b>Efek Pendapatan</b></p>	<p>Ketika harga barang turun, pendapatan riil konsumen meningkat sehingga konsumen meningkatkan barang-barang yang dikonsumsi.</p>	
<p><b>Efek Pendapatan</b></p>	<p>Dengan turunnya harga barang, konsumen cenderung mengkonsumsi barang yang harganya relatif murah guna menggantikan konsumsi barang-barang yang lebih mahal.</p>	

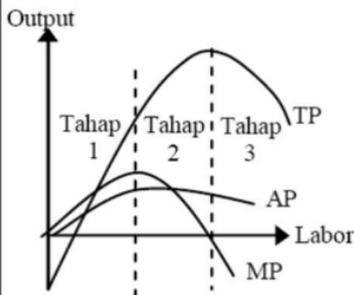
# Teori Produksi

## A. Produksi Satu Variabel

**Produksi Total:** Produksi total dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja (Labor) dengan hubungan:  
 $TP = Q = f(L)$

**Law of Diminishing Return:** penambahan faktor produksi yang terus menerus akan mengakibatkan turunnya jumlah produksi

### Tiga Tahap Produksi



- **Tahap 1:** Marginal Product (MP) positif dan nilainya meningkat. Perusahaan tidak berhenti menambah tenaga kerja (labor) sampai titik Average Product (AP) mencapai maksimum.
- **Tahap 2:** Setelah AP mencapai maksimum dan MP mengalami penurunan, maka perusahaan mengalami Law of Diminishing Return. Perusahaan belum berhenti menambah tenaga kerja (labor) sampai  $MP = 0$ .
- **Tahap 3:** Setelah  $MP = 0$  maka Total Product (TP) maksimum. Perusahaan berhenti merekrut labor.

## B. Produksi Dua Variabel

### Kurva Isoquant



**Kurva Isoquant** menunjukkan berbagai macam **kombinasi penggunaan faktor produksi** (kapital dan labor) yang memberikan tingkat **output** yang sama bagi produsen.

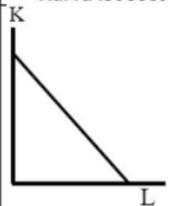
#### Asumsi:

- Semakin kurva isoquant ke kanan, maka produksi semakin tinggi
- Kurva isoquant menurun kiri atas ke kanan bawah dan cembung
- Kurva isoquant tidak bisa saling berpotongan

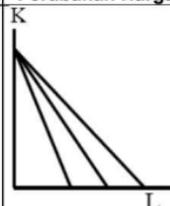
**Fungsi kepuasan:**  $Q = f(K, L)$

**Marginal Rate of Technical Substitution:** berapa banyak faktor produksi K (kapital) yang harus dikorbankan untuk menambah 1 faktor produksi (labor) demi menjaga tingkat produksi yang sama

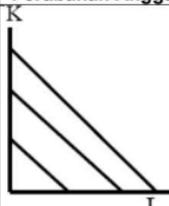
### Kurva Isocost



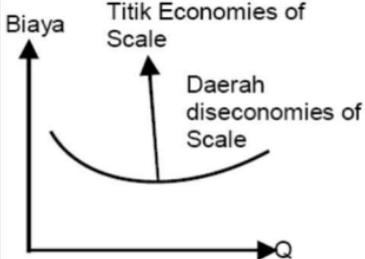
### Perubahan Harga Faktor Produksi



### Perubahan Anggaran Perusahaan



**Kurva Isocost** menunjukkan berbagai macam **kombinasi penggunaan faktor produksi** (kapital dan labor) yang memberikan tingkat **biaya (cost)** yang sama bagi produsen

Return to Scale	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Increasing Return to Scale:</b> peningkatan input 1% mengakibatkan output bertambah lebih dari 1%</li> <li>• <b>Constant Return to Scale:</b> peningkatan input 1% mengakibatkan output bertambah tepat 1%</li> <li>• <b>Decreasing Return to Scale:</b> peningkatan input 1% mengakibatkan output bertambah kurang dari 1%</li> </ul>
Keseimbangan Produsen	Persinggungan antara kurva isoquant dengan kurva isocost. Dengan kata lain produsen telah mengalokasikan seluruh biaya produksi untuk produksi.
Economies of Scale	 <p>Penurunan biaya rata-rata jangka panjang akibat peningkatan output yang dihasilkan.</p> <p><b>Contoh economies of scale:</b> Mencetak buku 5000 eksemplar akan lebih murah biaya cetak per bukunya jika dibanding mencetak 1000 eksemplar</p>

# Penerimaan dan Biaya Produksi

Total Revenue Penerimaan Total (TR)	Marginal Revenue (MR)	Average Revenue/ Penerimaan Rata-rata (AR)
$TR = P \times Q$	$MR = \frac{\Delta TR}{\Delta Q}$ atau $MR = \frac{TR_2 - TR_1}{Q_2 - Q_1}$	$AR = \frac{TR}{Q}$

## Ingat!!!

TR selalu diambil dari permintaan (Qd) dengan syarat dibuat dulu ruas kirinya jadi P

## Shortcut Penerimaan Marginal (MR) dari permintaan

### Kasus 1

Jika Diketahui:  $Qd = 10 - P$ . Bagaimana bentuk fungsi  $MR = \dots?$

$Qd = 10 - P \rightarrow$  Ubah jadi  $P = 10 - Q$ . Rumus  $\rightarrow MR = a - b(Q) \rightarrow$  Jadi:  $MR = 10 - 2(Q) = 10 - 2Q$

### Kasus 2

Jika Diketahui  $P = 10$  (tanpa Q). Bagaimana bentuk fungsi  $MR?$

$P = 10 \rightarrow$  Maka: berlaku  $MR = P$  sehingga  $MR = P = 10$

## B. Biaya Produksi

### Biaya Total/Total Cost (TC)

$TC = TFC + TVC \rightarrow$  TFC: biaya tetap TVC: biaya variabel

### Average Cost/Biaya Rata-rata (AC)

$$AC = \frac{TC}{Q} \rightarrow AC = AFC + AVC$$

### Marginal Cost/Biaya Marginal

$$MC = \frac{\Delta TC}{\Delta Q} = \frac{(TC_2 - TC_1)}{(Q_2 - Q_1)}$$

### Average Fixed Cost/ Biaya Tetap Rata-rata (AFC)

$$AFC = \frac{TFC}{Q}$$

### Average Variable Cost/Biaya Tetap Variabel

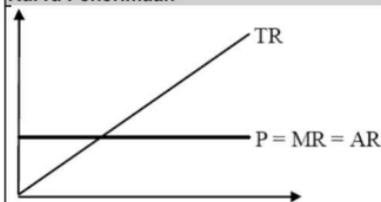
$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

### Aplikasi Sehari-hari

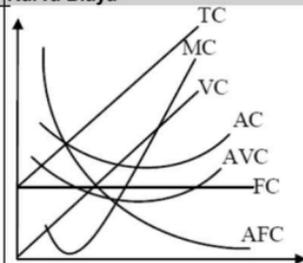
- TR: Omzet Penjualan/ Penjualan Kotor
- TFC: Gedung, Gerobak, Piring (yang habis lebih dari setahun)
- TVC: Total Bahan Baku dan Gaji Pegawai
- AVC: Harga jual barang persatuan jika tidak ambil untung
- AFC: Cicilan Beli Gedung, Motor, Gerobak

## C. Gambar Kurva

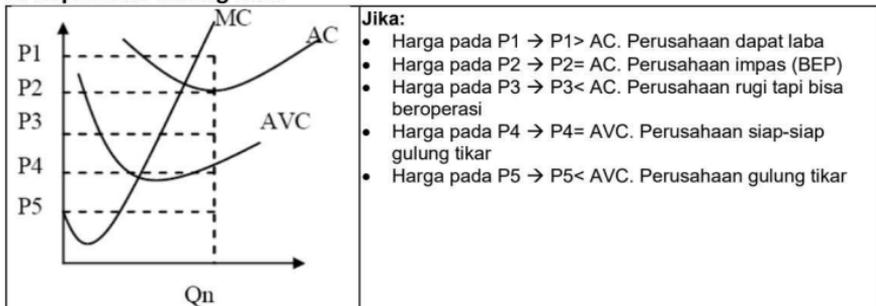
### Kurva Penerimaan



### Kurva Biaya



#### D. Keputusan Gulung Tikar



#### E. Konsep Penting

<p>Laba Maximum: <math>MR = MC</math>                  Break Even Point/Impas/Pulang Pokok: <math>TR = TC</math>                  Penerimaan Maximum terjadi ketika <math>MR = 0</math></p>	<p>Rumus kilat keuntungan maksimum                  Laba maksimum = <math>\{P - (a.Q + b)\}</math>; <math>Q - c</math>.                  Dimana <math>TC = aQ^2 + bQ + c</math></p>
<p><b>Biaya Eksplisit:</b> Biaya yang dapat dilihat dan dihitung secara nyata. Misal: bahan baku dan gaji  <b>Biaya Implisit:</b> Biaya yang tidak dapat dilihat dan dihitung secara nyata. Misal: penyusutan aktiva tetap, biaya kesempatan (opportunity cost)  <b>Biaya Overhead:</b> Biaya selain biaya bahan baku dan upah tenaga kerja langsung. Misal: listrik</p>	

### CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

#### Contoh 1

Diketahui  $P = 100$  dan  $TC = 5Q^2 + 10Q + 100$ . Tentukan keuntungan maksimumnya?

**Jawab:**  $TC = 5Q^2 + 10Q + 100 \rightarrow a=5 \quad b=10 \quad c=100 \rightarrow MC = TC' = 10Q + 10$

Jika  $P=100$  maka  $MR=P=100 \rightarrow$  Syarat Keuntungan maksimum  $MC = MR$

$10Q + 10 = 100 \rightarrow 10Q = 100 - 10 \rightarrow Q = 90 / 10 = 9$

Rumus kilat keuntungan maksimum

$\Pi_{maks} = \{P - (a.Q + b)\} \cdot Q - c = \{100 - (5.9 + 10)\} \cdot 9 - 100 = (100 - 55) \cdot 9 - 100 = 405 - 100 = 305$

#### Contoh 2

Jika biaya total pembuatan suatu barang sebesar Rp 750,00, sedangkan fungsi pokok produksinya adalah  $TC = 5Q + 250$ , maka jumlah barang yang diproduksi adalah .... (C)

(A) 200 unit (B) 150 unit (C) 100 unit (D) 75 unit (E) 50 unit

**Jawab:**

$TC = 750 \quad TC = 5Q + 250 \rightarrow$  Maka:  $750 = 5Q + 250 \rightarrow 5Q = 750 - 250 \rightarrow 5Q = 500 \rightarrow Q = 100$

#### Contoh 3

Diketahui  $P = 180 + 12,5Q$  dan biaya total =  $\frac{1}{3}Q^3 + 5Q^2 + 80Q + 250$ , untuk mencapai laba maksimum perusahaan harus memproduksi .... (D)

(A) 5 (B) 10 (C) 15 (D) 20 (E) 25

**Jawab:**  $TR = P \cdot Q = (180 + 12,5Q) \cdot Q = 180Q + 12,5Q^2$        $TC = \frac{1}{3}Q^3 + 5Q^2 + 80Q + 250$

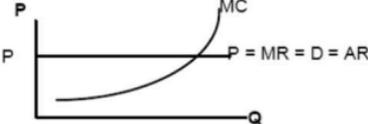
Q (Produksi) yang mencapai maksimum:  $\rightarrow$  Syarat:  $TC' = TR'$

$Q^2 + 10Q + 80 = 180 + 25Q \rightarrow Q^2 - 15Q - 100 = 0 \rightarrow (Q - 20) \times (Q + 5) = 0$

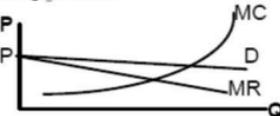
Pilih yang yang bertanda minus, maka:  $Q - 20 = 0 \rightarrow Q = 20$

# Pasar

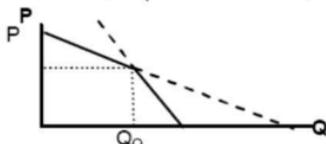
## A. Pasar Persaingan Sempurna

<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Jenis Barang</b>
Sangat banyak	Homogen
<b>Kemampuan Penetapan Harga</b>	<b>Kemungkinan Masuk/Keluar Industri</b>
Tidak punya (price taker)	Sangat mudah (No barrier to entry) dan Free Entry dan Free Exit
<b>Syarat Keseimbangan</b>	<b>Bentuk Kurva Permintaan</b>
MR = MC dimana $P = D = MR = AR$	Horizontal (elastis sempurna) 
<b>Keseimbangan Jangka Pendek</b>	<b>Keseimbangan Jangka Panjang</b>
Bisa memperoleh laba super normal, laba normal, dan rugi minimum	Hanya memperoleh laba normal
<b>Persaingan Non Harga</b>	<b>Interdependensi</b>
Tidak ada	Tidak ada
<b>Contoh</b>	
Hampir tidak ada. Yang mendekati adalah: pedagang DVD bajakan di Glodok	

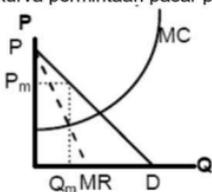
## B. Pasar Persaingan Monopolistik

<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Jenis Barang</b>
Banyak	Terdiferensiasi
<b>Kemampuan Penetapan Harga</b>	<b>Kemungkinan Masuk/Keluar Industri</b>
Ada tetapi kecil	Relatif mudah
<b>Syarat Keseimbangan</b>	<b>Bentuk Kurva Permintaan</b>
MR = MC	Sangat Elastis 
<b>Keseimbangan Jangka Pendek</b>	<b>Keseimbangan Jangka Panjang</b>
Bisa memperoleh laba super normal, laba normal, dan rugi minimum	Hanya memperoleh laba normal
<b>Persaingan Non Harga</b>	<b>Interdependensi</b>
Cukup besar, biasanya lewat iklan	Sangat kecil
<b>Contoh</b>	
Pakaian, sepatu, makanan ringan, kosmetik.	

### C. Pasar Oligopoli

<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Jenis Barang</b>
Beberapa/sedikit	Homogen dan Terdiferensiasi
<b>Kemampuan Penetapan Harga</b>	<b>Kemungkinan Masuk/Keluar Industri</b>
Dengan kerjasama besar. Tanpa kerjasama kecil	Hambatan cukup besar. Modal memulai usaha sangat besar
<b>Syarat Keseimbangan</b>	<b>Bentuk Kurva Permintaan</b>
MR = MC. Terdapat price kekakuan harga sehingga AC dan MC tidak selalu mengubah keseimbangan P dan Q	Kurva Patah (Kinked Demand Curve) 
<b>Keseimbangan Jangka Pendek</b>	<b>Keseimbangan Jangka Panjang</b>
Bisa memperoleh laba super normal, laba normal, dan rugi minimum	Bisa memperoleh laba super normal
<b>Persaingan Non Harga</b>	<b>Interdependensi</b>
Untuk barang yang terdiferensiasi besar. Pada barang homogen tidak	Saling bergantung dan mempengaruhi satu sama lain
<b>Contoh</b>	
Barang Terdiferensiasi: otomotif. Barang Homogen: semen, baja, kertas	

### C. Pasar Monopoli

<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Jenis Barang</b>
Hanya satu	Unik dan tidak ada substitusinya
<b>Kemampuan Penetapan Harga</b>	<b>Kemungkinan Masuk/Keluar Industri</b>
Sangat besar (price maker)	Sangat sulit untuk masuk
<b>Syarat Keseimbangan</b>	<b>Bentuk Kurva Permintaan</b>
MR = MC. Dimana $D = AR$ dan $P > MC$	Inelastis. Kurva permintaan perusahaan adalah kurva permintaan pasar pasar 
<b>Keseimbangan Jangka Pendek</b>	<b>Keseimbangan Jangka Panjang</b>
Laba supernormal, laba normal, dan rugi minimum	Bisa memperoleh laba super normal
<b>Persaingan Non Harga</b>	<b>Interdependensi</b>
Tidak ada	Tidak ada
<b>Contoh</b>	
PT KAI, PT PLN	

## E. Diskriminasi Harga

### Syarat-syarat Diskriminasi Harga

- Barang tidak dapat dipindahkan dari satu pasar ke pasar lain
- Sifat barang atau jasa itu memungkinkan dilakukan diskriminasi harga
- Sifat permintaan dan elastisitas permintaan di masing-masing pasar haruslah sangat berbeda
- Kebijakan diskriminasi harga tidak memerlukan biaya yang melebihi tambahan keuntungan yang diperoleh tersebut
- Produsen dapat mengeksploitasi beberapa sikap tidak rasional konsumen

## F. Indeks Lerner

Rumus	Nilai
$L = \frac{P - MC}{P}$ <p>L = Indeks Lerner. P = Harga . MC = Marginal Cost.</p>	<p>Pasar Monopoli → L = 1 Pasar Persaingan Sempurna → L = 0</p> <p><b>Misal:</b> harga barang Rp. 1000. Biaya marginal Rp. 800. Indkes Lernernya adalah <math>L = (1000-800)/1000 = 0,8</math>. Mendekati 1</p>

# Pendapatan Nasional

## A. Cara Menghitung Pendapatan Nasional

<b>Pendekatan Income</b>
<b>GNP = Sewa + Upah + Bunga + Laba</b>
<b>Pendekatan Konsumsi</b>
<b>GNP = C + G + I + (X - M)</b>
C = konsumsi G = anggaran belanja pemerintah I = Investasi X = Ekspor M = Impor
<b>Pendekatan Produksi / Nilai Tambah (NT) Sektoral</b>
<b>GNP = NT1 + NT2 + NT3 + NT4 + NT5 + NT6 + NT7 + NT8 + NT9</b>
Sektor: 1. Agraris; 2. Pertambangan; 3. Industri; 4. Listrik, gas, air bersih 5. Konstruksi; 6. Perdagangan, hotel, dan restoran; 7. Transportasi dan komunikasi; 8. Keuangan; 9. Jasa

## B. Dari GDP Ke DI (Proses Pengurangan)

<b>GDP (Gross Domestic Product)</b>
GDP (Produk Domestik Bruto) adalah jumlah barang yang dihasilkan masyarakat di dalam negeri baik itu warga negara sendiri maupun warga negara asing yang sedang tinggal di dalam negeri.
<b>GNP (Gross National Product)</b>
Jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara Indonesia baik yang berada di dalam negeri ataupun sedang bekerja di luar negeri. Tidak menghitung produksi orang asing yang sedang bekerja di dalam negeri. <b>Rumus:</b>
<b>GNP = GDP - Produksi orang asing di Dalam Negeri + Produksi WNI di Luar Negeri</b>
<b>NNP (Net National Product)</b>
<b>Rumus: NNP = GNP - Penyusutan</b>
<b>NNI (Net National Income)</b>
<b>Rumus: NNI = NNP - Penyusutan</b>
<b>PI (Personal Income)</b>
<b>Rumus: PI = NNI - luran Jaminan Sosial - Laba Ditahan + Transfer Payment</b>
<b>DI (Disposable Income)</b>
<b>Rumus: DI = PI - Pajak Langsung (Pajak Personal)</b>

## C. Konsumsi, Tabungan, Pendapatan Nasional

<b>Pendapatan Nasional/Yield (Y) → Rumus: Y = C + S</b>	
<b>Konsumsi (C)</b>	<b>Tabungan (S)</b>
<b>Rumus: C = a + bY</b> a: konsumsi otonom/konsumsi pokok b: MPC (kecenderungan warga negara konsumsi)	<b>Rumus: S = -a + (1-b) . Y</b>
<b>Average Propensity to Consume (APC)</b>	<b>Average Propensity to Saving (APS)</b>
$APC = \frac{C}{Y}$	$APS = \frac{S}{Y}$
<b>Marginal Propensity to Consume (MPC)</b>	<b>Marginal Propensity to Saving (MPS)</b>
$b = MPC \rightarrow MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$	$(1 - b) = MPS \rightarrow MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y}$
<b>Hubungan MPC dan MPS</b>	<b>Average Propensity to Consume (APC)</b>

MPC + MPS = 1		$APC = \frac{C}{Y}$
<b>Break Even Income (BEI)</b>		<b>Income Multiplier (IMP)</b>
$Y = C \rightarrow Y_{BEI} = \frac{a}{MPS}$		$IMP = \frac{1}{MPS} = \frac{1}{1-b}$
<b>Multipler Pajak</b>	<b>Multipler Subsidi</b>	<b>Multipler Investasi</b>
$\frac{\Delta T}{\Delta Y} = \frac{-MPC}{MPS}$	$\frac{\Delta Tr}{\Delta Y} = \frac{MPC}{MPS}$	Multipler Investasi = $\frac{1}{MPS} = \frac{1}{1-b}$
<b>Multipler Government Expenditur</b>		<b>Multipler Net Export</b>
Multipler Gov. Exp. = $\frac{1}{MPS} = \frac{1}{1-b}$		Multipler Net Export = $\frac{1}{MPS} = \frac{1}{1-b}$
<b>Dampak Pengeluaran Pemerintah</b>		<b>Dampak Surplus Neraca Perdagangan</b>
$\Delta Y = \frac{\Delta G}{MPS}$		$\Delta Y = \frac{\Delta(X-M)}{MPS}$
<b>Konsep Anggaran Berimbang (Asumsi T = G)</b>		
<b>Multipler Pajak Tetap</b>		<b>Multipler Pajak Proporsional</b>
$\Delta Y = \frac{b \cdot \Delta G}{(1-b+bt)}$ t = tarif pajak		$\Delta Y = \frac{(1-b) \cdot \Delta G}{(1-b+bt)}$
<b>Injeksi/Suntikan Pendapatan Nasional</b>		<b>Bocoran Pendapatan Nasional</b>
Bersifat menambah pendapatan nasional, antara lain: C, I, G		Bersifat mengurangi pendapatan nasional. Antara lain: Saving (S) dan Pajak (T)
<b>Konsep Deflationary Gap &amp; Inflationary Gap</b>		
<b>Deflationary gap</b> = Investasi lebih kecil daripada full employment saving ( $I < S$ )		
<b>Inflationary gap</b> = Investasi lebih besar daripada full employment saving ( $I > S$ )		
<b>COR</b>	<b>ICOR</b>	<b>MEC (Marginal Effisiensi of Capital)</b>
$COR = \frac{1}{Y}$	$ICOR = \frac{\Delta I}{\Delta Y}$	$MEC = \frac{\text{Profit}}{\text{Investasi}}$

## D. Teori-teori Pendapatan Nasional

<b>Teori Akselerator (Efek Pemercepatan)</b>
Peningkatan yang cepat dari pendapatan dan pengeluaran untuk konsumsi akan mendorong perusahaan mempercepat peningkatan kapasitas produksi dan meningkatkan investasi. Efeknya adalah mempercepat (mengakselerasi) pendapatan nasional. Dengan kata lain adalah teori akselerator menjelaskan hubungan jumlah investasi induksi dengan perubahan pendapatan nasional.
<b>Teori Multiplier (Efek Berantai)</b>
Dampak perubahan permintaan agregat (konsumsi, anggaran belanja negara) terhadap peningkatan pendapatan nasional. Contoh: peningkatan orang belanja akan meningkatkan pendapatan nasional.
<b>Investasi Induksi (Induced Investment)</b>
Investasi yang muncul akibat kenaikan pendapatan nasional yang diikuti peningkatan pengeluaran konsumsi. Contoh: karena banyaknya orang yang berbelanja di mall, maka dilakukan investasi induksi dengan cara membangun mall baru.
<b>Investasi Otonom (Autonomus Investment)</b>
Investasi riil yang tidak terpengaruh oleh tingkat dan perubahan pendapatan nasional. Contoh: perusahaan obat melakukan riset untuk menemukan obat AIDS, pembangunan jembatan, saluran irigasi dan jalan.

## CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

### Soal 1

Jika diketahui GNP = 25000, penyusutan 1000, pajak tidak langsung = 2500, iuran jaminan sosial = 500, laba ditahan = 1000, transfer payment = 2000, dan pajak personal = 1500. Maka Disposable Income (DI) adalah... (C)

- (A) 20.000 (B) 10.000 (C) 20.500 (D) 26.000 (E) 26.500

#### Jawab:

DI = GNP – penyusutan – pajak tidak langsung – iuran jaminan sosial – laba ditahan + transfer payment – pajak personal

$$DI = 25000 - 1000 - 2500 - 500 - 1000 + 2000 - 1500 = 20500$$

### Soal 2

Jika diketahui MPC = 0,8. Dan konsumsi (C) = 90.000 pada saat pendapatan (Y) = 100000. Pendapatan pada saat break even income adalah ...

- (A) 20.000 (B) 10.000 (C) 20.500 (D) 26.000 (E) 26.500

#### Jawab:

Fungsi konsumsi  $\rightarrow C = a + b \cdot Y \rightarrow 90.000 = a + (0,8 \times 100000) \rightarrow a = 90.000 - 80.000 = 10.000$

$$MPS = 1 - MPC = 1 - 0,8 = 0,2$$

$$\text{Break Even Income (Y}_{BEI}) = C_0 / MPS \rightarrow Y = 10.000 / 0,2 = 50.000$$

### Soal Cerita

Dalam perekonomian sederhana model dua sektor, diketahui angka pengganda investasi = 5, konsumsi minimum rumah tangga = 100.000 dan Investasi = 20.000

#### Soal 1

Besarnya konsumsi rata-rata pada tingkat pendapatan nasional keseimbangan .... (E)

- (A) 0,877 (B) 0,925 (C) 0,948 (D) 0,959 (E) 0,966

#### Jawab:

$$\text{Income Multiplier} = 5 \rightarrow MPS = 1/5 = 0,2 \rightarrow MPC = 1 - 0,2 = 0,8$$

$$\text{Fungsi C adalah} \rightarrow C = C_0 + MPC \cdot Y \rightarrow C = 100.000 + 0,8Y$$

Pendapatan saat keseimbangan

$$Y = C + I \rightarrow Y = 100.000 + 0,8Y + 20.000 \rightarrow Y - 0,8Y = 120.000 \rightarrow Y = 120.000/0,2 = 600.000$$

$$\text{Konsumsi saat keseimbangan} \rightarrow C = 100.000 + 0,8 \cdot 600.000 = 580.000$$

$$\text{Konsumsi rata-rata} = C/Y = 580.000/600.000 = 0,966$$

#### Soal 2

Besarnya tingkat tabungan pada tingkat keseimbangan baru apabila ada kenaikan investasi sebesar 5.000 adalah .... (C)

- (A) 5.000 (B) 15.000 (C) 25.000 (D) 35.000 (E) 50.000

#### Jawab:

$$\text{Kenaikan Investasi} = 5.000 \rightarrow \text{Tingkat investasi baru} = 20.000 + 5.000 = 25.000$$

$$Y = 100.000 + 0,8Y + 25.000 \rightarrow Y - 0,8Y = 125.000 \rightarrow Y = 125.000/0,2 = 625.000$$

$$\text{Maka saving sebesar} \rightarrow S = -100.000 + 0,2 \times 625.000 = 25.000$$

#### Soal 3

Bila pendapatan pada saat full employment 750.000 maka terjadi .... (C)

- (A) celah inflasi (B) over employment (C) underemployment  
(D) inflationary gap (E) celah deflasi

#### Jawab:

$$\text{Saving saat full employment} \rightarrow S = -100.000 + 0,2 \times 750.000 = 50.000$$

Bandingkan dengan nilai I = 25.000. Didapat  $S > I \rightarrow 50.000 > 25.000 \rightarrow$  celah deflasi (deflationary gap)

# Ekonomi Internasional

## A. Teori Perdagangan Internasional

### Teori Merkantilisme

Mencari emas. Mengusahakan perdagangan aktif. Monopoli perdagangan. Memperluas daerah jajahan. Membatasi impor. Meningkatkan ekspor

### Teori Keunggulan Absolut (Absolut Resiprocal Advantage) oleh Adam Smith

Misalkan ada dua negara dengan kemampuan produksi sebagai berikut:

	Beras	TV
Indonesia	100	20
Jepang	10	80

Menurut Adam Smith Indonesia harus spesialisasi produksi beras karena memiliki keunggulan absolut dari Jepang. Sedangkan Jepang memiliki keunggulan absolut pada produksi TV. Kondisi setelah spesialisasi adalah:

	Beras	TV
Indonesia	200	-
Jepang	-	160

Dengan adanya spesialisasi maka produksi beras meningkat sebesar 90 sebelum spesialisasi:  $100 (I) + 10 (J) = 110 \rightarrow$  setelah spesialisasi:  $200 (I) = 200$   
Maka peningkatan produksi beras =  $200 - 110 = 90$

### Teori Keuntungan Komparatif oleh John Stuart Mill

Misalkan ada dua negara dengan kemampuan produksi sebagai berikut:

	Baju	TV	Dasar Tukar Dalam Negeri (DTDN)
Indonesia	25	20	1 Baju = 1,25 TV atau 1 TV = 0,8 Baju
Cina	40	80	1 Baju = 0,5 TV atau 1 TV = 2 Baju

Dalam teori ini harus dicari DTDN Internasional:

Untuk Baju  $\rightarrow 1 \text{ Baju} = (1,25\text{TV} + 0,5\text{TV})/2 = 0,875 \text{ TV}$

Untuk TV  $\rightarrow 1 \text{ TV} = (0,8 \text{ Baju} + 2 \text{ Baju})/2 = 1,4 \text{ Baju}$

Maka negara Indonesia mengadakan spesialisasi Baju karena mendapatkan keuntungan:  
 $1,25 \text{ TV} - 0,875 \text{ TV} = 0,375 \text{ TV}$

### Teori Keuntungan Komparatif oleh David Ricardo

Misalkan ada dua negara dengan kemampuan produksi sebagai berikut:

	Baju	TV
Indonesia	25	20
Cina	40	80

Dalam teori ini harus dicari biaya kesempatan (opportunity cost) yang paling rendah:

Indonesia  $\rightarrow 25\text{Baju} = 20 \text{ TV} \rightarrow$  Biaya kesempatan 1 Baju = 0,8TV

Cina  $\rightarrow 40\text{Baju} = 80 \text{ TV} \rightarrow$  Biaya kesempatan 1 Baju = 2 TV

Kesimpulan: Indonesia produksi baju karena memiliki biaya kesempatan lebih kecil dibanding dengan Cina. (0,8 banding dengan 2 TV)

## B. Neraca Perdagangan (Balance of Payment)

<b>Pembagian Account Neraca Pembayaran (BoP)</b>	
<b>Current Account/Transaksi Berjalan</b>	
1. Neraca Perdagangan / barang (ekspor dan impor barang)	
2. Neraca jasa (pendapatan TKI, pariwisata)	
3. Neraca unilateral (hibah)	
<b>Capital Account</b>	
Neraca Modal (investasi saham asing)	
Hutang Luar Negeri	
<b>Monetary Account/ Neraca Moneter</b>	
Keluar masuknya devisa	
<b>Jenis Transaksi</b>	
<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Impor barang</li><li>• Impor jasa</li><li>• Pemberian hibah ke negara lain</li><li>• Pembayaran bunga dan dividen</li><li>• Pelarian modal (capital flight)</li><li>• Pembayaran hutang luar negeri</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ekspor barang</li><li>• Ekspor jasa (TKI)</li><li>• Penerimaan hibah dari negara lain</li><li>• Penerimaan bunga dan dividen</li><li>• Penanaman Modal Asing</li><li>• Penerimaan cicilan hutang dari negara lain</li></ul>
<b>Jenis Transaksi Perdagangan</b>	
transaksi kredit > transaksi debit → Neraca pembayaran surplus → Devisa masuk	
transaksi kredit < transaksi debit → Neraca pembayaran defisit → Devisa masuk	

## C. Kebijakan Perdagangan

<b>Kebijakan Perdagangan</b>
1. <b>Kebijakan Perdagangan Bebas</b>
2. <b>Kebijakan Autarki</b> (Tidak berdagang dengan negara asing)
<b>Kebijakan Proteksi Perdagangan</b> → Tujuan: Melindungi Industri Dalam negeri
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Tarif dan bea masuk:</b> pengenaan pajak atas barang-barang impor</li><li>• <b>Pelarangan impor:</b> melarang masuknya barang-barang impor dari luar negeri</li><li>• <b>Kuota:</b> pembatasan barang-barang impor.</li><li>• <b>Subsidi:</b> membantu pengurangan biaya produksi dan mengurangi pajak penjualan dari infant industri (industri yang baru berkembang)</li><li>• <b>Dumping:</b> diskriminasi harga dimana harga barang yang dijual di luar negeri lebih murah dibanding harga yang dijual di dalam negeri.</li></ul>

## D. Pembayaran Internasional dan Sistem Devisa

<b>Alat Pembayaran Internasional</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Letter of Credit (L/C)</b> = Surat perintah eksportir kepada bank untuk menyediakan dana talangan membayar barang impor untuk eksportir karena importir belum punya uang</li><li>• <b>Bill of Exchange</b> = Wesel tagih yang eksportir keluarkan kepada importir untuk menyediakan dana walaupun importir belum punya uang.</li><li>• <b>Private Compensation</b> = Pembayaran utang piutang yang dilakukan penduduk suatu negara ke negara lain</li><li>• <b>Transfer Telegraphic/Cable Order</b> = Pembayaran internasional jarak jauh via telegraf, internet, atau fax</li></ul>

## Sistem Kurs

### Standar Emas (Gold Standard System)

Sistem standar emas (*Gold Standard*) mulai digunakan di Inggris tahun 1870, di mana masing-masing mata uang memiliki kandungan emas tertentu. Sebagai contoh £ 1 mengandung 4 gram emas, sedangkan US\$ 1 mengandung 2 gram emas, maka £ 1 dapat dibuat kurs dengan US dollar sebesar \$ 2. Dalam penggunaannya, sistem ini terdiri atas empat macam kurs valuta asing, yaitu sebagai berikut.

- Kurs paritas arta yasa (*Mint Parity*)**, adalah kurs yang menunjukkan perbandingan kandungan emas yang diperoleh dengan menukarkan satu satuan uang suatu negara dengan satu satuan uang negara lain.
- Kurs titik ekspor emas (*Gold Export Point*)**, adalah kurs valuta asing tertinggi yang terjadi dalam sistem standar emas.
- Kurs titik impor emas (*Gold Import Point*)**, adalah kurs valuta asing terendah yang terjadi dalam sistem standar emas.

### Bretton Woods System atau Sistem Kurs Tetap (Fixed Exchange Rate)

Menetapkan perbandingan US \$ dengan emas. Mata uang negara lain ditentukan berdasarkan perbandingan dengan US \$. Perubahan kurs valuta hanya dapat dilakukan dengan persetujuan IMF. Masing-masing anggota membayar devisa tertentu untuk pembentukan cadangan berupa 25% emas dan 75% mata uangnya sendiri. Negara yang defisit neraca pembayaran dapat meminjam emas dan mata uang asing yang diperlukan dari IMF dengan menggunakan **Special Drawing Rights (SDR)**. Keharusan pemerintah untuk terus-terusan menjaga nilai mata uangnya tetap membuat sistem ini ditinggalkan.

### Kurs Mengambang (Floating System)

Sistem kurs yang berlaku pada saat ini. Sistem ini terbagi menjadi dua:

- Clean Float:** Pemerintah tidak campur tangan dalam pembentukan kurs.
- Dirty Float:** Pemerintah melakukan intervensi jika terjadi perubahan mendadak yang bisa mengganggu stabilitas perekonomian.

Jika pemerintah campur tangan maka perubahan kurs bisa berupa:

- Devaluasi:** merendahkan nilai mata uang negara terhadap negara lain.
- Revaluasi:** menaikkan nilai mata uang negara terhadap negara lain.

Jika kurs berubah karena **mekanisme pasar**, maka bisa terjadi:

- Depresiasi:** nilai kurs mata uang turun terhadap mata uang negara lain.
- Revaluasi:** nilai kurs mata uang naik terhadap mata uang negara lain.

### Pengaruh Devaluasi Terhadap Surplus Neraca Pembayaran

**Devaluasi** → Rupiah menjadi lebih rendah → Dollar nilainya naik → Harga barang ekspor lebih murah dibanding sebelumnya → barang ekspor menjadi lebih laku → ekspor meningkat → neraca pembayaran menjadi surplus.

#### Syarat berhasilnya devaluasi:

Elastisitas Ekspor > Elastisitas Impor

### Debt Service Ratio

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Cicilan Hutang} + \text{Bunga}}{\text{Ekspor}}$$

## E. Kerjasama Internasional

### Kerjasama Internasional

- **WTO** = World Trade Organization (Organisasi perdagangan dunia). Berawal dari GATT (General Agreement and Tariff)
- **IBRD/ World Bank** = International Bank for Reconstruction and Development
- **IFC** = International Finance Corporation membantu perusahaan swasta
- **IMF** = Membantu negara yang mengalami defisit neraca pembayaran
- **IDA** = International Development Association membantu negara yang tidak mampu meminjam dana dengan bunga pasaran internasional
- **UNDP** = United Nations Development Program membantu peningkatan pembangunan SDM berkelanjutan di bawah bendera PBB
- **OPEC** = Organisasi negara pengekspor minyak untuk menghindari persaingan dagang dan menetapkan kuota ekspor
- **ADB** = Asian Development Bank
- **IDB** = Islamic Development bank
- **UNCTAD** = United Nations Conference on Trade and Development adalah konferensi yang menengahi masalah perdagangan akibat kegagalan Putaran Uruguay yang menyamaratakan kemampuan negara berkembang dan negara maju

### Regional

- **AFTA** = Kawasan perdagangan bebas ASEAN
- **MEE/Uni Eropa** = Kerjasama Ekonomi Negara-negara Eropa
- **APEC** = Kawasan perdagangan bebas Asia Pasifik
- **NAFTA** (North America Free Trade Area) = Kawasan perdagangan bebas Amerika Utara

# Uang, Bank, Inflasi dan Kebijakan Moneter

## A. Uang

<b>Syarat Benda Bisa Dijadikan Uang</b>
Diterima secara umum. Nilainya stabil. Mudah dibawa. Tidak mudah rusak. Jumlahnya cukup. Tahan lama
<b>Fungsi Uang</b>
<b>Asli</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Alat tukar:</b> mengatasi kelemahan barter dalam tukar menukar barang</li><li>• <b>Alat satuan hitung:</b> mengatasi kelemahan barter dalam menentukan nilai barang berdasarkan barang yang akan dibarter</li></ul>
<b>Turunan</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Alat pembayaran: tidak ada pertukaran. Contoh: bayar denda, bayar tilang</li><li>• Alat pembentuk harga</li><li>• Alat pembentuk kekayaan</li></ul>
<b>Nilai Uang</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Intrinsik:</b> nilai bahan pembuat uang</li><li>• <b>Nominal:</b> nilai yang tercantum di uang tersebut</li><li>• <b>Nilai Riil:</b> kemampuan uang dalam membeli barang (daya beli uang)</li></ul>
<b>Jenis Uang</b>
<b>a. Berdasarkan Bahan Pembuat</b>
Uang kertas dan uang logam
<b>b. Berdasarkan Lembaga yang Membuatnya</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Uang Kartal:</b> Berupa uang kertas dan uang logam yang dikeluarkan Bank Sentral</li><li>• <b>Uang Giral:</b> Berupa cek, giro atau kartu kredit yang dikeluarkan Bank Umum</li></ul>
<b>c. Berdasarkan Nilainya</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Full Bodied Money:</b> Nilai intrinsik = nilai nominal. Contoh: dinar dan dirham</li><li>• <b>Token Money:</b> Nilai intrinsik &lt; nilai nominal. Contoh: uang kertas.</li></ul>
<b>Hukum Gresham</b>
"Bad Money always drives out good money." Dalam kasus ini uang perak menggantikan uang emas karena uang perak adalah uang yang jelek.
<b>Jumlah Uang Beredar</b>
M1 = Uang Kartal + Uang Giral M2 = M1 + Time Deposit M3 = M2 + Seluruh Deposito di Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)
<b>Rumus Menghitung Jumlah Uang Beredar</b>
Jumlah Uang Beredar = $\frac{D}{RR}$ D = deposito awal dan RR = Reserve Requirement/Giro Wajib Minimum/Cadangan Kas

## B. Inflasi

<b>Definisi</b>
Kenaikan harga-harga barang dan jasa dalam waktu yang lama
<b>Rumus</b>
Inflasi = $\frac{\text{Indeks Harga Periode Sekarang} - \text{Indeks Harga Periode Lalu}}{\text{Indeks Harga Periode Lalu}}$

<b>Jenis-jenis Inflasi</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Lunak:</b> kecepatan inflasi kurang dari 5%</li> <li>• <b>Cepat:</b> inflasi dengan kecepatan 5% - 10%</li> <li>• <b>Meroket:</b> inflasi dengan kecepatan &gt; 10%</li> </ul>	
<b>Inflasi Berdasarkan dengan Tingkat Keparahannya</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ringan:</b> kurang dari 10%</li> <li>• <b>Sedang:</b> 10% - 30%</li> <li>• <b>Berat:</b> 30% - 100%</li> <li>• <b>Sangat Berat:</b> lebih dari 100%</li> </ul>	
<b>Penyebab Inflasi</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Demand Pull Inflation:</b> Inflasi yang terjadi karena meningkatnya permintaan Contoh: kenaikan harga saat lebaran karena meningkatnya permintaan</li> <li>• <b>Cost Push Inflation:</b> Inflasi yang terjadi karena naiknya biaya produksi Contoh: kenaikan harga saat harga BBM naik, maka biaya produksi naik juga</li> <li>• <b>Imported Inflation:</b> kenaikan karena barang impor naik atau karena inflasi yang terjadi di luar negeri.</li> </ul>	
<b>Inflasi Menurut Irving Fisher</b>	
<b>Teori Kuantitas Uang</b> $M.V = P.T \rightarrow P = \frac{M.V}{T} \rightarrow P \uparrow = \frac{M \uparrow . V \uparrow}{T \downarrow}$ <p>M = jumlah uang yang beredar.  V = kecepatan peredaran uang  P = harga barang.  T = jumlah barang yang diperdagangkan</p>	Menurut <b>Irving Fisher</b> , inflasi terjadi ketika: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah uang beredar meningkat.</li> <li>• Kecepatan peredaran uang meningkat</li> <li>• Jumlah barang yang diperdagangkan menurun (terjadi kelangkaan)</li> </ul>

## C. Bank

<b>Definisi</b>
Badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
<b>Sistem Perbankan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Inkaso:</b> Jasa penagihan (misalkan: listrik, telepon) lewat bank</li> <li>• <b>Kliring:</b> proses penyelesaian tagihan antar bank yang dipusatkan di BI</li> <li>• <b>Giro:</b> simpanan di bank yang bisa dicairkan lewat cek atau bilyet giro.</li> <li>• <b>Bilyet Giro:</b> surat pemindahan uang dari rekening nasabah yang satu ke nasabah yang lain dalam satu bank diselesaikan dengan surat</li> <li>• <b>Transfer:</b> Pemindahan rekening antar bank</li> </ul>
<b>Bank Sentral</b>
<b>Fungsi:</b> Sebagai bank dari pemerintah dan sebagai bank dari bank umum
<b>Tugas Bank Sentral:</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter</li> <li>- Mencetak dan mengedarkan uang kartal (bank sirkulasi)</li> <li>- Mengatur kelancaran sistem pembayaran</li> <li>- Mengatur dan mengawasi bank umum</li> <li>- Sebagai penyedia dana terakhir bagi bank umum (<i>lender of the last resort</i>)</li> </ul>
<b>Bank Umum</b>
<b>Tugas:</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- menghimpun dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito</li> <li>- memberikan kredit ke masyarakat (credit card, Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Tanpa Agunan)</li> </ul>

<p>Bank Umum diselenggarakan dan Dimiliki Oleh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pemerintah:</b> BNI, Bank Mandiri, BRI, Bank Syariah Mandiri</li> <li>• <b>Swasta:</b> Lippo Bank, Bank Mega</li> <li>• <b>Campuran Pemerintah dan Asing:</b> BCA, Bank Danamon</li> <li>• <b>Koperasi:</b> Bank Bukopin</li> <li>• <b>Asing:</b> HSBC, Standard Chartered Bank, Citibank</li> </ul>
<p><b>Bank Perkreditan Rakyat</b></p> <p><b>Tugas:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghimpun dana dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan</li> <li>• Memberikan kredit dan pembiayaan bagi nasabah</li> <li>• Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI)</li> </ul> <p><b>BPR Dilarang:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima simpanan dalam bentuk giro.</li> <li>• Melakukan lalu lintas moneter, seperti transfer, kliring, atau wesel.</li> <li>• Melakukan pembayaran ke luar negeri.</li> <li>• Melakukan usaha asuransi.</li> </ul>
<p><b>Bank Syariah</b></p> <p><b>Bank:</b> Bank yang dalam operasinya tidak menggunakan sistem riba (bunga pinjaman) dan menjalankan dengan sistem syariah.</p> <p><b>Akad dalam bank syariah:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mudharabah:</b> pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil</li> <li>• <b>Murabahah:</b> pembiayaan dengan mengambil keuntungan dan tidak bunga</li> <li>• <b>Musyarakah:</b> pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal</li> <li>• <b>Ijarah:</b> pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan</li> <li>• <b>Ijarah wa iqtina:</b> pembiayaan barang modal berdasarkan sewa dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari bank ke pihak lain</li> </ul>
<p><b>Prinsip Pemberian Kredit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Likuiditas:</b> kemampuan membayar hutang jangka pendek</li> <li>• <b>Solvabilitas:</b> mampu membayar hutang jangka panjang</li> <li>• <b>Rentabilitas:</b> kemampuan mendapatkan laba (profitabilitas)</li> <li>• <b>Soliditas:</b> mampu bertahan dari kebangkrutan</li> </ul>
<p><b>Syarat Moral dalam Pemberian Kredit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Character:</b> hubungan dengan moral</li> <li>• <b>Capital:</b> bisa bayar utang jangka panjang</li> <li>• <b>Capacity:</b> kemampuan mendapatkan laba</li> <li>• <b>Collateral:</b> jaminan kredit cukup</li> <li>• <b>Condition of Economy:</b> mampu bertahan dari kebangkrutan</li> </ul>
<p><b>Teori Bunga</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Teori Abstinence (Nassau W. Senior dan Ian Marshall)</b> Bunga merupakan balas jasa bagi peminjam uang karena telah mengorbankan konsumsinya.</li> <li>• <b>Teori Agio/Time Preference (von Bohm Bawerk)</b> Barang hari ini lebih tinggi nilainya dibanding yang akan datang.</li> <li>• <b>Teori Preferensi Likuiditas (John Maynard Keynes)</b> Orang lebih suka memegang uang tunai. Bunga adalah balas jasa yang diberikan pada peminjam uang agar ia mau melepaskan uangnya untuk investasi</li> <li>• <b>Teori Produktivitas (Jean Baptiste Say)</b> Bunga adalah balas jasa yang diberikan kepada pemilik modal sebagai akibat membantu produktivitas orang lain.</li> </ul>

## D. Lembaga Keuangan Bukan Bank

### Pengertian Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, secara langsung ataupun tidak langsung, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk kegiatan produktif

### Jenis LKBB

- **Perusahaan Asuransi:** perusahaan yang memberikan jasa-jasa dalam penanggulangan resiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum pada pihak ketiga karena peristiwa ketidakpastian. Polis Asuransi: surat kontrak pelaksanaan asuransi yang berupa kesepakatan kedua belah pihak. Premi Asuransi: uang pertanggungan yang dibayar tertanggung kepada penanggung
- **Perusahaan Dana Pensiun:** badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun
- **Perusahaan Anjak Piutang:** Badan Usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan serta pengurusan piutang.
- **Perusahaan Modal Ventura:** Badan Usaha yang melakukan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal kedalam perusahaan
- **Pegadaian:** suatu usaha yang memberikan pinjaman bagi nasabah dengan jaminan barang bergerak. Tujuan Pegadaian mencegah praktik ijon, riba, dan pinjaman tidak wajar
- **Perusahaan Sewa Guna (Leasing):** pembelian secara angsuran, namun sebelum angsurannya selesai (lunas), hak barang yang diperjualbelikan masih dimiliki oleh penjual.
- **Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia:** Perusahaan ini mengambil fokus bisnis penjaminan kredit pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Koperasi (UMKMK).

## E. Kebijakan Moneter

### 1. Langsung

- Mencetak uang. Membuat aturan bank. Melikuidasi Bank. Mengambil alih bank.
- Moral Suasion (Himbauan Moral).
- **Sanering** (memotong nilai uang yang berefek turunnya daya beli uang).
- **Redenominasi** (mengurangi digit uang tetapi tidak menurunkan daya beli uang).

### 2. Tidak Langsung

#### a. Open Market Operation (OMO)

- **Jual Sertifikat Bank Indonesia:** mengurangi inflasi → **Tight Money Policy** (Kebijakan Moneter Ketat)
- **Beli Sertifikat Bank Indonesia:** mendorong pertumbuhan ekonomi (otomatis mendorong inflasi) → **Expansive Money Policy** (Kebijakan Moneter Longgar)

#### b. Politik Diskonto

- **Menaikkan suku bunga:** mengurangi inflasi → Tight Money Policy (Kebijakan Moneter Ketat)
- **Menurunkan suku bunga:** mendorong pertumbuhan ekonomi (otomatis mendorong inflasi) → Expansive Money Policy (Kebijakan Moneter Longgar)

#### c. Cadangan Kas

- **Menaikkan Reserve Ratio (Giro Wajib Minimum/cadangan kas):** jumlah uang yang disimpan di bank ditingkatkan untuk atasi inflasi → Tight Money Policy
- **Menurunkan Reserve Ratio (Giro Wajib Minimum):** jumlah uang yang disimpan di bank dikurangi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (otomatis mendorong inflasi) → Expansive Money Policy

#### d. Pagu Kredit

- **Ketat/Dipersulit:** pembatasan kredit dan mempersulit pengajuan kredit untuk mengatasi inflasi → Tight Money Policy
- **Longgar/Dipermudah:** memberikan kemudahan pengajuan kredit untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (otomatis mendorong inflasi) → Expansive Money Policy

### F. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

OJK yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. OJK melaksanakan tugas pengaturan dan pengawasan terhadap:

1. kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan;
2. kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal; dan
3. kegiatan jasa keuangan di sektor perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya.

#### **CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN**

##### Soal 1

Kebijakan moneter yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah ....(C)

- (A) menjual SBI
- (B) menaikkan cash ratio
- (C) menurunkan diskonto
- (D) menerapkan pengetatan kredit
- (E) kredit selektif

##### Soal 2

Jika diketahui jumlah uang beredar adalah 50 milyar dan *Reserve Requirement* adalah 20%, maka *primary deposit* pada bank adalah .... (D)

- (A) 2 milyar (B) 5 milyar (C) 7 milyar (D) 10 milyar (E) 20 milyar

##### Jawab:

Gunakan rumus

Jumlah Uang Beredar =  $D / RR \rightarrow 50 = D / 20\% \rightarrow$  maka  $D = 50 \times 20\% = 10$  milyar

##### Soal 3

Untuk menanggulangi terjadinya inflasi, kebijakan pemerintah antara lain .... (C)

- (1) devaluasi
- (2) mengurangi jumlah uang yang beredar
- (3) meningkatkan ekspor
- (4) meningkatkan pesediaan barang

# Pajak dan Kebijakan Fiskal

## A. Pajak

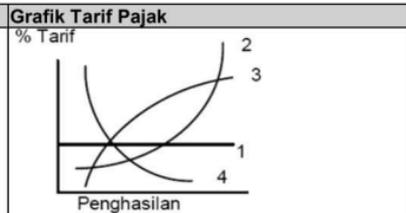
Jenis Pajak
<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Langsung:</b> Tidak Bisa Dialihkan. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)</li> <li><b>Tidak Langsung:</b> Bisa Dialihkan. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPn), PPn Barang Mewah, Cukai, Pajak Tontonan, Pajak Iklan</li> </ul>

Fungsi Pajak
<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Budgeter:</b> Sumber kas negara</li> <li><b>Reguler:</b> Alat mengatur ekonomi</li> <li><b>Distribusi:</b> Alat pemerataan pendapatan</li> <li><b>Stabilisasi:</b> Menjaga kestabilan ekonomi</li> <li><b>Alokasi:</b> Sumber dana untuk permbiayaan pembangunan di segala bidang</li> </ul>

Azas Pajak Adam Smith
<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kesamaan:</b> beban pajak harus sama</li> <li><b>Kepastian:</b> pemungutan pajak harus jelas dan dimengerti</li> <li><b>Kelayakan:</b> tidak memberatkan wajib pajak</li> <li><b>Ekonomi:</b> pemungutan pajak harus efisien</li> </ul>

Pemungut Pajak
<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Pajak Pusat/Negara:</b> Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan Barang Mewah, Bea Materai, Bea Masuk, Cukai.</li> <li><b>Pajak Pemerintah Provinsi:</b> Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar, Pajak Air Permukaan, Pajak Rokok</li> <li><b>Pajak Pemerintah Kota/Kabupaten:</b> Pajak Hotel, Pajak Bumi dan Bangunan, Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet,</li> </ul>

Sistem Tarif (Lihat Grafik)
1. Proporsional. Contoh: PPh
2. Progresif. Contoh: PPh di Indonesia
3. Degresif. Contoh: PPh di Eropa
4. Regresif. Contoh: Pajak pertanian di eropa
5. Tarif tunggal (tidak ada di grafik). Contoh: materai



Contoh Sistem Tarif					
Penghasilan Kena Pajak	Jenis Tarif				
	Proporsional	Progresif	Degresif	Regresif	Tetap
25.000.000	10%	10%	10%	10%	1.000.000
50.000.000	10%	15%	20%	8%	1.000.000
75.000.000	10%	30%	15%	6%	1.000.000

Sistem Pemungutan Pajak
<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Self assesment system:</b> wajib pajak menghitung dan membayar pajak sendiri. Contoh: PPh, Pajak Kendaraan Bermotor</li> <li><b>Official assesment system:</b> petugas pajak mendatangi wajib pajak untuk memungut pajak. Contoh: pajak televisi yang dipungut dari rumah ke rumah (sekarang sudah tidak ada lagi)</li> </ul>

<b>Objek Pajak</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pajak Subjektif:</b> pajak yang pemungutannya berdasarkan orangnya. Contoh: pajak penghasilan.</li> <li>• <b>Pajak Objektif:</b> pajak yang pemungutannya berdasarkan objeknya. Contoh: pajak kendaraan, bea materai, PBB</li> </ul>	
<b>Tarif Pajak Penghasilan Pribadi 2013</b>	<b>Penghasilan Tidak Kena Pajak Tahun 2016</b>
Penghasilan kena pajak 0 – 50 juta → 5 %	• Rp. 54.000.000 → wajib pajak pribadi
Penghasilan kena pajak 50 – 250 juta → 10 %	• Rp. 112.500.000 → suami/istri bekerja dan penghasilannya digabung
Penghasilan kena pajak 250 – 500 juta → 25 %	• Rp. 4.500.000 → istri/suami
Penghasilan kena pajak > 500 juta → 30 %	• Rp. 4.500.000 → anak maksimal 3 anak
<b>Tarif Pajak Penghasilan Badan Usaha</b>	
<b>Omzet di atas 50 Milyar per tahun dan penghasilan kena pajak di atas Rp. 4,8 Milyar:</b> PPh Terhutang Badan Usaha = Penghasilan Kena Pajak x 25%	
<b>Omzet di bawah 50 Milyar per tahun dan penghasilan kena pajak di bawah Rp. 4,8 Milyar:</b> PPh Terhutang Badan Usaha = Penghasilan Kena Pajak x 25% x 50%	
<b>Tarif Pajak Bumi dan Bangunan</b>	
0,5% x 20% x Nilai Jual Objek Pajak (NJOP)	
NJOP = Nilai Jual – (Nilai Jual Objek Tidak Kena Pajak = 12.000.000)	
<b>Tarif Pajak Pertambahan Nilai PPN UU No 18 Tahun 2000</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tarif pajak pertambahan nilai adalah 10%</li> <li>• Tarif pajak pertambahan nilai atas ekspor barang kena pajak 0%</li> <li>• Tarif pajak barang mewah yaitu serendah-rendahnya 10%</li> </ul>	
<b>Bea Materai menurut UU No 24 tahun 2000</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Surat perjanjian, akta notaris, akta PPAT = Rp. 6000</li> <li>• Dokumen nominal Rp. 250.000 sd Rp. 1.000.000 = Rp. 3000</li> <li>• Dokumen nominal &gt; Rp. 1.000.000 = Rp. 6000</li> <li>• Cek dan Bilyet Giro = Rp. 3000</li> </ul>	

## B. Pengaruh Pajak dan Subsidi Terhadap Keseimbangan Pasar

<b>Pajak</b>
<b>Ruas Kiri (P) → pajak tidak dikurung dan menaikkan harga</b>
Keseimbangan Sebelum Pajak → $P_s = 5 + 3.Q$
Keseimbangan Setelah Pajak (t) → $P_{st} = 5 + 3.Q + t$ → lalu samakan dengan $P_d$
<b>Ruas Kiri (Q) → pajak harus dikurung dan menambah barang</b>
Keseimbangan Sebelum Pajak → $Q_s = 5 + 3.P$
Keseimbangan Setelah Pajak (t) → $Q_{st} = 5 + 3.(P - t)$ → lalu samakan dengan $Q_d$
<b>Subsidi</b>
<b>Ruas Kiri (P) → subsidi tidak dikurung dan menurunkan harga</b>
Keseimbangan Sebelum Subsidi → $P_s = 5 + 3.Q$
Keseimbangan Setelah Subsidi (S) → $P_{ss} = 5 + 3.Q - S$ → lalu samakan dengan $P_d$
<b>Ruas Kiri (Q) → subsidi harus dikurung dan mengurangi barang</b>
Keseimbangan Sebelum Subsidi → $Q_s = 5 + 3.P$
Keseimbangan Setelah Subsidi (S) → $Q_{ss} = 5 + 3.(P + S)$ → lalu samakan dengan $Q_d$

## C. APBN dan APBD

<b>Azas APBN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Anggaran seimbang:</b> jumlah pengeluaran sama dengan jumlah penerimaan</li> <li>• <b>Anggaran dinamis:</b> jumlah anggaran dari tahun ke tahun semakin besar</li> <li>• <b>Anggaran defisit:</b> penerimaan negara lebih besar daripada pengeluaran negara</li> <li>• <b>Anggaran surplus:</b> penerimaan negara lebih besar daripada pengeluaran negara</li> </ul>	
<b>Pengaruh APBN terhadap Perekonomian</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat</li> <li>- Menciptakan kestabilan keuangan dan moneter</li> <li>- Memperlancar distribusi pendapatan</li> <li>- Memperluas kesempatan kerja</li> </ul>	
<b>APBN → Dikelola Pemerintah Pusat</b>	
<b>Fungsi APBN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Fungsi distribusi:</b> menunjukkan pembagian dana pada berbagai sektor</li> <li>• <b>Fungsi stabilisasi:</b> menjaga kestabilan arus uang dan arus barang.</li> <li>• <b>Fungsi alokasi:</b> menunjukkan sasaran dan prioritas pembangunan sehingga kebutuhan umum (public goods) terpenuhi.</li> <li>• <b>Fungsi pertumbuhan:</b> APBN meningkatkan pertumbuhan ekonomi.</li> <li>• <b>Fungsi pengendali:</b> APBN mengendalikan inflasi dan krisis ekonomi</li> </ul>	
<b>Sumber Pemasukan</b>	<b>Sumber Pengeluaran</b>
<b>Pajak</b> - Pajak dalam negeri (PPh, PPn, Cukai) - Pajak internasional (pajak impor, bea)	<b>Pengeluaran rutin</b> - belanja pegawai - belanja barang - belanja modal dan pembayaran modal - subsidi - belanja hibah - bantuan sosial
<b>Bukan Pajak</b> - SDA: minyak, gas, batubara - Laba BUMN	<b>Pengeluaran Pembangunan</b> - pembiayaan rupiah - pembiayaan proyek
<b>Hibah</b> <b>Penerimaan Luar Negeri</b> - pinjaman program - pinjaman proyek	<b>Dana Perimbangan</b> - Dana bagi hasil - Dana alokasi umum (DAU) - Dana alokasi khusus (DAK)
	<b>Dana otonomi khusus dan penyesuaian</b>
<b>Tabungan Pemerintah = Penerimaan dalam negeri – pengeluaran rutin</b>	
<b>Dana Perimbangan</b>	
<b>Dana Bagi Hasil:</b> Dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka presentase tertentu dalam rangka desentralisasi. Misalkan:	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagi hasil Pajak Bumi dan Bangunan → 10% pusat, 90% daerah</li> <li>• Bagi hasil Pajak Penghasilan → 80% pusat, 20% daerah</li> <li>• Bagi hasil penerimaan hasil hutan → 20% pusat, 80% daerah</li> <li>• Bagi hasil pertambangan → 20% pusat, 80% daerah</li> </ul>	
<b>Dana Alokasi Umum:</b> Dana yang dialokasikan dari APBN untuk APBD sebagai dana pemerataan dan pembangunan daerah.	
<b>Dana Alokasi Khusus:</b> Dana yang dialokasikan dari APBN untuk APBD untuk mendanai kegiatan-kegiatan khusus di daerah	
<b>Perbedaan APBN Sebelum tahun 2000</b>	
<b>APBN Sebelum 2000:</b> Asas berimbang, sumber utama Migas, bentuk skontro	
<b>APBN Sesudah 2000:</b> Defisit, sumber utama dari pajak bentuk Stafel	

APBD	
Penerimaan Daerah	Pengeluaran Daerah
Sisa anggaran tahun lalu Pendapatan Asli Daerah (PAD) - PBB, PKB, Pajak restoran, hotel - Retribusi daerah - Laba BUMD - Penerimaan dari Dinas-dinas Dana Perimbangan - bagi hasil pajak dan bukan pajak - Dana alokasi umum (DAU) - Dana alokasi khusus (DAK) - Pinjaman Pemda	Pengeluaran Rutin - belanja DPRD dan Kepala Daerah - belanja pegawai - belanja barang - belanja pemeliharaan - belanja perjalanan dinas - subsidi Anggaran Belanja Pembangunan - proyek-proyek daerah - biaya operasional dan pemeliharaan - proyek-proyek pembangunan

## D. Kebijakan Fiskal

Kebijakan Fiskal
<ul style="list-style-type: none"> <li> <b>Kebijakan Fiskal Ekspansif:</b> Bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Antara lain:               <ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan belanja atau pengeluaran APBN/APBD</li> <li>Pemberian Subsidi</li> <li>Penurunan tarif pajak</li> </ul> </li> <li> <b>Kebijakan Fiskal Kontraktif:</b> bertujuan mengurangi inflasi. Antara lain               <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurangi belanja atau pengeluaran APBN/APBD</li> <li>Pengurangan pemberian subsidi</li> <li>Kenaikan tarif pajak</li> </ul> </li> </ul>
Crowding Out Effect vs Multiplier Effect
<p><b>Multiplier Effect</b> adalah tambahan dalam permintaan agregat yang terjadi ketika kebijakan fiskal ekspansif meningkatkan pendapatan dan dengan demikian meningkatkan belanja konsumen.</p> <p><b>Crowding Out Effect</b> adalah efek penurunan investasi dari sektor swasta akibat kebijakan fiskal ekspansif. Akibatnya target pertumbuhan ekonomi tidak tercapai.</p>

## 📄 CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

### Soal 1 (UMPTN 2001)

Fungsi permintaan bola lampu ditunjukkan oleh persamaan  $Q_d = 20 - 2P$  dan fungsi penawarannya  $3Q - P = 1$ . Jika pemerintah mengenakan pajak sebesar  $T = 2$  per unit maka titik keseimbangan sesudah pajak adalah ....

**Jawab:**

Permintaan:  $Q = 20 - 2P \rightarrow$  diubah menjadi  $\rightarrow P_d = 10 - 0,5Q$

Penawaran:  $3Q - P = 1 \rightarrow$  diubah menjadi  $\rightarrow P_s = 3Q - 1$

Penawaran dikenakan pajak ( $t = 2$ ), maka:

$P_{st} = 3Q - 1 + t \rightarrow P_{st} = 3Q - 1 + 2 \rightarrow P_{st} = 3Q + 1$

Seimbangkan  $P_d = P_{st} \rightarrow 10 - 0,5Q = 3Q + 1 \rightarrow 3,5Q = 9 \rightarrow Q = 2,57$

Maka  $P = 10 - 0,5(2,57) = 8,75$

Keseimbangan setelah pajak =  $(Q, P) = (2,57; 8,75)$

### Soal 2

Seorang pengusaha mempunyai tanah seharga Rp. 40.500.000 dan mempunyai bangunan seharga Rp. 7.000.000. Berapa PBB yang harus dibayar?

**Jawab:**

$NJOP\ PBB = NJOP\ Bumi + NJOP\ Bangunan = Rp. 40.500.000 + Rp. 7.000.000 = Rp. 47.500.000$

$NJOP\ tidak\ kena\ pajak = Rp. 12.000.000$

NJKP = NJOP PBB – NJOP Tidak Kena Pajak = Rp. 47.500.000 - Rp. 12.000.000 = Rp. 35.500.000  
PBB = (0,5% x 20%) x Rp. 35.500.000 = Rp. 35.500

**Soal 3**

Pak Jojon berpenghasilan tahunan Rp. 282.400.000. Pak Jojon sudah beristri tidak bekerja dan punya 4 orang anak. Berapa PPh Pak Jojon

**Jawab:**

Penghasilan setahun	= Rp.	282.400.000
Penghasilan Tidak Kena Pajak		
- wajib pajak	= Rp.	54.000.000
- istri	= Rp.	4.500.000
- anak (yang dihitung 3 anak) = 3 x Rp. 4.500.000	= Rp.	<u>13.500.000</u> +
Total PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak)	= Rp.	72.000.000

PKP = Penghasilan Setahun – PTKP = (282.400.000 – 72.000.000) = Rp. 210.400.000

PPh terutang

- 5% x Rp. 50.000.000	= Rp.	2.500.000
- 10% x (210.400.000 – Rp. 50.000.000)	= Rp.	<u>16.040.000</u> +
Total		Rp. 18.540.000.

# Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

## A. Pertumbuhan Ekonomi

### Definisi

Peningkatan Pendapatan Nasional Bruto dan peningkatan pendapatan perkapita penduduk.

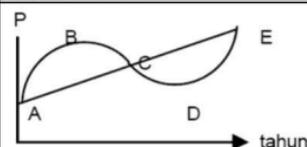
### Rumus Pertumbuhan Ekonomi

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{GNP}_{2011} - \text{GNP}_{2010}}{\text{GNP}_{2010}} \times 100\%$$

### Rumus Pendapatan Perkapita

$$\text{Pendapatan Perkapita} = \frac{\text{GNP}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

### Siklus Ekonomi



A - B = Ekspansi / prosperity  
B - C = Resesi  
C - D = Depresi  
D - E = Recovery / Revival

### Teori Pertumbuhan Ekonomi Historis

#### 1. Friedrich List (Teknik produksi)

Berburu dan mengembara → berternak dan bertani → bertani dan kerajinan → kerajinan, industri, dan perdagangan.

#### 2. Karl Bucher (Jarak dan luas kegiatan ekonomi)

Rumah Tangga Tertutup → Rumah Tangga Kota → Rumah Tangga Bangsa → Rumah Tangga Dunia

#### 3. Werner Sombart (Perkembangan Kapitalisme)

Prakapitalisme → Kapitalis Madya → Kapitalis Raya → Kapitalis Akhir

#### 4. Rostow

Masyarakat Tradisional → Prasarat Lepas Landas → Lepas Landas (Take Off) → Perekonomian Matang (Mature) → Ekonomi Konsumsi Tinggi (High Mass Consumption)

#### 5. Hildebrand (Perkembangan Alat Tukar)

Barter → Uang Tunai → Kredit

### Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

#### 1. Adam Smith

- Pemacu pertumbuhan ekonomi: penduduk dan output
- Tinggi rendahnya output dipengaruhi: Alam, Buruh, Modal.

#### 2. Robert Solow

- Pertumbuhan output dipengaruhi oleh: Modal dan Tenaga Kerja

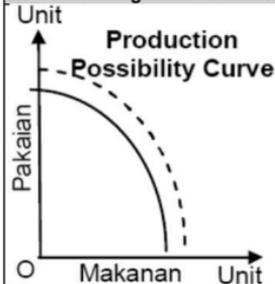
#### 3. Harrod-Domar

- Penggabungan *supply side* dan *demand side*.
- Pertumbuhan ekonomi terjadi karena peningkatan produktivitas modal.

#### 4. Schumpeter

Pengusaha (entrepreneur) menciptakan pertumbuhan ekonomi.

### Kurva Kemungkinan Produksi (Production Possibility Curve)



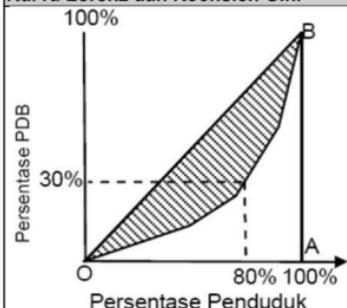
- Kurva Kemungkinan Produksi = kurva yang menunjukkan jumlah komoditas maksimum yang dapat dihasilkan sebuah negara.
- Di sepanjang garis, menunjukkan produksi yang efisien.
- Semakin membesar kurva maka perekonomian sedang tumbuh. Perbesaran kurva disebabkan oleh perkembangan teknologi

## B. Pembangunan Ekonomi

### Indikator Pembangunan Ekonomi

Pemerataan pendapatan dan kesejahteraan, peningkatan tingkat pendidikan, peningkatan tingkat kesehatan, peningkatan angka harapan hidup, penurunan kematian ibu melahirkan dan bayi, peningkatan teknologi dan pengembangan iptek.

### Kurva Lorenz dan Koefisien Gini



#### Cara Membaca:

80% penduduk hanya menguasai 30% kekayaan (PDB)

$$\text{Koefisien Gini} = \frac{\text{Luas Daerah Arsiran}}{\text{Luas Segitga OAB}}$$

#### Nilai Koefisien Gini:

0 – 0,3 = ketimpangan rendah

0,3 – 0,5 = ketimpangan sedang/moderat

> 0,5 = ketimpangan buruk

### Ukuran Ketimpangan Standar Bank Dunia

Distribusi Pendapatan	Tingkat Ketimpangan
Kelompok 40 % penduduk termiskin pengeluarannya < 12 % dari seluruh pengeluaran	Tinggi
Kelompok penduduk termiskin pengeluarannya 12-17 % dari seluruh pengeluaran	Sedang
Kelompok penduduk termiskin pengeluarannya >17 % dari seluruh pengeluaran	Rendah

# Ekonomi Sumber Daya Manusia

## A. Ketenagakerjaan

### Bagan Ketenagakerjaan



### Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Tenaga Kerja

- **Tenaga Kerja (Golongan Produktif):** penduduk yang sanggup bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan dengan usia 15 sampai 64 tahun
- **Bukan Tenaga Kerja (Golongan Nonproduktif):** penduduk yang tidak mampu bekerja dan tidak mau bekerja walaupun ada permintaan dengan usia 0 sd 14 tahun dan di atas usia 65 tahun

### Pembagian Tenaga Kerja

- **Angkatan kerja:** tenaga kerja yang ingin bekerja
- **Bukan angkatan kerja:** tenaga kerja yang tidak mau bekerja (pelajar, mahasiswa dan ibu rumah tangga)

### Pembagian Angkatan Kerja

- **Kesempatan Kerja:** kelompok angkatan kerja yang sudah mendapat pekerjaan.
- **Pembangunan:** kelompok angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan.

### Pembagian Kesempatan Kerja

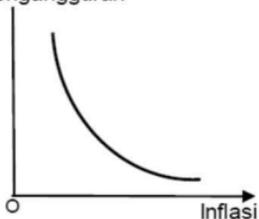
- **Pekerja Penuh Waktu (Full Time Employee):** mereka yang bekerja 40 jam per minggu dan memiliki upah minimum regional.
- **Pekerja Part Time:** mereka yang bekerja kurang dari 40 jam per minggu dan dibayar bukan berdasar gaji.

### Upah Pekerja

- **Upah Waktu:** upah dihitung berdasar lamanya bekerja (jam, hari, bulan)
- **Upah Borongan:** upah dihitung berdasarkan kesepakatan bersama untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu.
- **Upah Satuan:** upah yang dihitung berdasarkan banyaknya barang yang dihasilkan.
- **Upah Skala Berubah:** upah yang ditentukan sesuai dengan penjualan perusahaan,
- **Upah Indeks:** upah yang ditentukan berdasarkan indeks hidup
- **Upah co partnership:** pekerja mendapat upah tertentu dan bagian laba usaha.
- **Upah Waktu:** upah dihitung berdasar lamanya bekerja (jam, hari, bulan)
- **Upah Borongan:** berdasarkan kesepakatan bersama untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu.

<b>Dependency Ratio (Rasio Ketergantungan)</b>
Tingkat beban yang harus ditanggung oleh setiap penduduk yang produktif
Rasio Ketergantungan = $\frac{\text{Penduduk Usia < 15 tahun} + \text{Penduduk > 64 Tahun}}{\text{Penduduk Usia 15 sd 64 Tahun}} \times 100\%$
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)</b>
TPAK = $\frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia 15 sd 64 Tahun}} \times 100\%$

## B. Pengangguran

<b>Jenis Pengangguran</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Terbuka:</b> orang sama sekali tidak bekerja atau sedang cari kerja.</li> <li>• <b>Setengah Menganggur:</b> orang bekerja tapi belum dimanfaatkan secara penuh</li> <li>• <b>Terselubung (Disguised):</b> orang bekerja di suatu tempat tapi dia tidak dibutuhkan di situ atau bekerja tak sesuai keahlian. <b>Contoh:</b> tukang parkir liar.</li> <li>• <b>Siklial/Konjungtur:</b> menganggur karena siklus ekonomi sedang turun (resesi/krisis).</li> <li>• <b>Teknologi:</b> menganggur karena adanya penggantian tenaga manusia dengan mesin.</li> <li>• <b>Seasonal:</b> terjadi pada musim-musim tertentu. Contoh: petani menunggu panen</li> <li>• <b>Friksional:</b> menganggur karena sedang pindah kerja/menunggu panggilan.</li> <li>• <b>Struktural:</b> terjadi akibat perubahan struktur dan kegiatan ekonomi akibat perkembangan ekonomi.</li> <li>• <b>Voluntary:</b> orang yang sengaja tidak mau bekerja.</li> </ul>	
<b>Tingkat Pengangguran Terbuka</b>	
Tingkat Pengangguran Terbuka = $\frac{\text{Pengangguran Terbuka}}{\text{Penduduk Usia 15 sd 64 Tahun}} \times 100\%$	
<b>Kurva Philips</b>	
<b>Pengangguran</b> 	Kurva Philips menghubungkan antara pengangguran dan inflasi. Semakin tinggi inflasi maka tingkat pengangguran akan semakin berkurang.

# Pasar Modal dan Pasar Uang

## A. Pasar Modal

<b>Definisi Pasar Modal</b>
<b>Definisi:</b> merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. <b>Efek:</b> saham, obligasi, sertifikat, sukuk, opsi obligasi, bukti penyertaan pasar modal. <b>Bursa efek (stock exchange):</b> pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan permintaan dan penawaran surat berharga.
<b>Manfaat Pasar Modal</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha</li><li>• Wahana investasi yang beraneka ragam bagi pihak yang kelebihan dana (investor)</li><li>• Sebagai leading indikator bagi perkembangan perekonomian suatu Negara</li><li>• Penyebaran kepemilikan perusahaan bagi masyarakat luas</li></ul>
<b>Jenis Pasar Modal</b>
<b>Pasar Perdana</b>
Adalah kegiatan penawaran/penjualan efek secara langsung oleh emiten tanpa melalui bursa efek. Ciri-ciri pasar perdana antara lain: <ul style="list-style-type: none"><li>• Harga saham tetap</li><li>• Tidak dikenakan komisi</li><li>• Jangka waktu terbatas</li><li>• Transaksi hanya khusus untuk pembelian saham</li></ul> Pemesanan saham melalui agen penjual
<b>Pasar Sekunder</b>
Adalah tempat kegiatan suatu efek dicatatkan/listing dan diperdagangkan secara terus menerus. Ciri-ciri pasar sekunder antara lain: <ul style="list-style-type: none"><li>• Harga saham fluktuatif sesuai kekuatan pasar</li><li>• Dikenakan komisi</li><li>• Jangka waktu tidak terbatas</li><li>• Transaksi untuk penjualan dan pembelian saham</li></ul> • Pemesanan saham melalui anggota bursa

## B. Saham

<b>Definisi</b>
<b>Saham:</b> Tanda penyertaan modal pada Perseroan Terbatas.
<b>Jenis Saham</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Saham Biasa (Common Stock):</b> Deviden dibayarkan jika perusahaan mendapat keuntungan, Memiliki hak suara dalam RUPS</li><li>• <b>Saham Istimewa (Preferen Stock):</b> Memperoleh hak paling dahulu atas deviden, tidak memiliki hak suara. Dapat memperoleh tambahan dari pembagian deviden. Jika perusahaan bangkrut, pemegang saham preferen didahulukan dalam pengembalian investasi</li><li>• <b>Saham Bluechip (Bluechip Stock):</b> saham yang memiliki reputasi tinggi, memiliki pendapatan stabil dan konsisten membayar deviden.</li></ul>
<b>Keuntungan Memegang Saham</b>
<b>Dividen:</b> pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.
<b>Capital Gain:</b> Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual.

## C. Obligasi (Bonds)

<b>Definisi</b>
Surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu
<b>Jenis Obligasi (Bonds)</b>
<b>Dilihat dari Sisi Penerbit</b>
<b>Corporate Bonds:</b> obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik yang berbentuk badan usaha milik negara (BUMN), atau badan usaha swasta. <b>Government Bonds:</b> obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat. <b>Municipal Bond:</b> obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan kepentingan publik (public utility).
<b>Dilihat dari Sistem Pembayaran Bunga</b>
a) <b>Zero Coupon Bond:</b> obligasi yang tidak melakukan pembayaran bunga secara periodik. Namun, bunga dan pokok dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo. b) <b>Coupon Bonds:</b> obligasi dengan kupon yang dapat diuangkan secara periodik sesuai dengan ketentuan penerbitnya. c) <b>Fixed Coupon Bonds:</b> obligasi dengan tingkat kupon bunga yang telah ditetapkan sebelum masa penawaran di pasar perdana dan akan dibayarkan secara periodik. d) <b>Floating Coupon Bonds:</b> obligasi dengan tingkat kupon bunga yang ditentukan sebelum jangka waktu tersebut, berdasarkan suatu acuan (benchmark) tertentu seperti average time deposit (ATD) yaitu rata-rata tertimbang tingkat suku bunga deposito dari bank pemerintah dan swasta.
<b>Dilihat dari Hak Penukaran/Opsi</b>
a) <b>Convertible Bonds:</b> obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk mengkonversikan obligasi tersebut ke dalam sejumlah saham milik penerbitnya. b) <b>Exchangeable Bonds:</b> obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk menukar saham perusahaan ke dalam sejumlah saham perusahaan afiliasi milik penerbitnya. c) <b>Callable Bonds:</b> obligasi yang memberikan hak kepada emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut. d) <b>Putable Bonds:</b> obligasi yang memberikan hak kepada investor yang mengharuskan emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.
<b>Dilihat dari Segi Jaminan atau Kolateralnya</b>
a) <b>Secured Bonds:</b> obligasi yang dijamin dengan kekayaan tertentu dari penerbitnya atau dengan jaminan lain dari pihak ketiga. Dalam kelompok ini, termasuk didalamnya adalah: a. <b>Guaranteed Bonds:</b> Obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan penangguangan dari pihak ketiga b. <b>Mortgage Bonds:</b> obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan agunan hipotik atas properti atau asset tetap. c. <b>Collateral Trust Bonds:</b> obligasi yang dijamin dengan efek yang dimiliki penerbit dalam portofolionya, misalnya saham-saham anak perusahaan yang dimilikinya. b) <b>Unsecured Bonds:</b> obligasi yang tidak dijamin dengan kekayaan tertentu tetapi dijamin dengan kekayaan penerbitnya secara umum.
<b>Dilihat dari Segi Nilai Nominal</b>
a) <b>Konvensional Bonds:</b> obligasi yang lazim diperjualbelikan dalam satu nominal, Rp 1 miliar per satu lot (500 lembar) b) <b>Retail Bonds:</b> obligasi yang diperjual belikan dalam satuan nilai nominal yang kecil, baik corporate bonds maupun government bonds.
<b>Dilihat dari Segi Perhitungan Imbal Hasil</b>
a) <b>Konvensional Bonds:</b> obligasi yang diperhitungkan dengan menggunakan sistem kupon bunga. b) <b>Syariah Bonds:</b> obligasi yang perhitungan imbal hasil dengan menggunakan perhitungan bagi hasil. Dalam perhitungan ini dikenal dua macam obligasi syariah, yaitu:

- **Obligasi Syariah Mudharabah** merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad bagi hasil sedemikian sehingga pendapatan yang diperoleh investor atas obligasi tersebut diperoleh setelah mengetahui pendapatan emiten.
- **Obligasi Syariah Ijarah** merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad sewa sedemikian sehingga kupon (fee ijarah) bersifat tetap, dan bisa diketahui/diperhitungkan sejak awal obligasi diterbitkan

#### Karakteristik Obligasi

- **Nilai Nominal (Face Value)** adalah nilai pokok dari suatu obligasi yang akan diterima oleh pemegang obligasi pada saat obligasi tersebut jatuh tempo.
- **Kupon (the Interest Rate)** adalah nilai bunga yang diterima pemegang obligasi secara berkala (kelaziman pembayaran kupon obligasi adalah setiap 3 atau 6 bulanan) Kupon obligasi dinyatakan dalam annual prosentase.
- **Jatuh Tempo (Maturity)** adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau Nilai Nominal obligasi yang dimilikinya.

#### Harga Obligasi

- **Par (nilai Par)**: Harga Obligasi sama dengan nilai nominal Misal: Obligasi dengan nilai nominal Rp 50 juta dijual pada harga 100%, maka nilai obligasi tersebut adalah  $100\% \times \text{Rp } 50 \text{ juta} = \text{Rp } 50 \text{ juta}$ .
- **at premium (dengan Premi)**: Harga Obligasi lebih besar dari nilai nominal Misal: Obligasi dengan nilai nominal Rp 50 juta dijual dengan harga 102%, maka nilai obligasi adalah  $102\% \times \text{Rp } 50 \text{ juta} = \text{Rp } 51 \text{ juta}$
- **at discount (dengan Discount)**: Harga Obligasi lebih kecil dari nilai nominal Misal: Obligasi dengan nilai nominal Rp 50 juta dijual dengan harga 98%, maka nilai dari obligasi adalah  $98\% \times \text{Rp } 50 \text{ juta} = \text{Rp } 49 \text{ juta}$ .

## D. Reksadana

#### Definisi

Wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Portofolio = kumpulan investasi yang tersebar di berbagai jenis investasi

#### Jenis Reksadana

- **Reksa Dana Pasar Uang (Money Market Funds)**. Reksa Dana jenis ini hanya melakukan investasi pada Efek bersifat Utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun
- **Reksa Dana Pendapatan Tetap (Fixed Income Funds)**. Reksa Dana jenis ini melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasnya dalam bentuk Efek bersifat Utang.
- **Reksa Dana Saham (Equity Funds)**. Reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasnya dalam bentuk Efek bersifat ekuitas (saham).
- **Reksa Dana Campuran**. Reksa Dana jenis ini melakukan investasi dalam Efek bersifat Ekuitas dan Efek bersifat Utang.

## E. Derivatif

### Definisi

Kontrak atau perjanjian yang nilai atau peluang keuntungannya terkait dengan kinerja aset lain

### Jenis Derivatif

- **Option** adalah kontrak resmi yang memberikan Hak (tanpa adanya kewajiban) untuk membeli atau menjual sebuah asset pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu.
- **KOS (Kontrak Opsi Saham)** adalah Efek yang memuat hak beli (call option) atau hak jual (put option) atas saham
  - **Call Option (Warrant)** memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pemegang opsi (taker) untuk membeli sejumlah tertentu dari sebuah instrumen yang menjadi dasar kontrak tersebut.
  - **Put Option** memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pemegang opsi (taker) untuk menjual sejumlah tertentu dari sebuah instrumen yang menjadi dasar kontrak tersebut.
- **Kontrak Berjangka atau Futures** adalah kontrak untuk membeli atau menjual suatu **underlying** (dapat berupa indeks, saham, obligasi, dll) di masa mendatang. Kontrak indeks merupakan kontrak berjangka yang menggunakan underlying berupa indeks saham.

## F. Pasar Uang

### Definisi

Pasar uang adalah suatu kelompok pasar dimana instrumen kredit jangka pendek (berkualitas tinggi) diperjualbelikan, dengan waktu kurang dari 1 tahun

### Instrumen Pasar Uang

- **SBI (Sertifikat Bank Indonesia)**, yaitu surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek dan diperjualbelikan dengan diskonto
- **SBPU (Surat Berharga Pasar Uang)**, yaitu Surat berharga yang diterbitkan Bank Umum sebagai pengakuan utang jangka pendek yang diperjualbelikan secara diskonto dengan BI
- **Sertifikat Deposito**, yaitu Surat tanda bukti simpanan deposito berjangka di Bank yang diperdagangkan
- **Commercial Paper**, yaitu surat perjanjian dimana pihak yang menerbitkan akan membayar sejumlah uang tertentu pada saat jatuh tempo
- **Call Money**, yaitu kegiatan pinjam meminjam dana antar Bank untuk jangka pendek. Jenis-jenis Call Money, antara lain:
  - On Call adalah kredit harian
  - Prolongasi adalah kredit 1 bulanan
  - Blenning adalah kredit 3 Bulanan
- **Repo (Repurchase Agreement)/ Aksep**, yaitu transaksi jual beli surat berharga yang disertai dengan perjanjian bahwa penjual akan membeli kembali surat-surat berharga pada waktu yang ditentukan
- **Banker's Acceptance** adalah Wesel berjangka yang ditarik oleh eksportir/ importir atas suatu bank untuk membayar sejumlah barang atau membeli Valas

## G. Struktur Pasar Modal Indonesia

### **BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal)**

Tugas pokok BAPEPAM antara lain:

- Menyelenggarakan bursa pasar modal secara efektif dan efisien
- Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap bursa efek dan lembaga penunjang
- Menetapkan kebijakan operasional pasar modal
- Memberi pendapat dan masukan kepada menteri keuangan

### **SRO (Self Regulatory Organization)**

- **Bursa Efek:** pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sarana untuk kegiatan jual beli efek
- **LKP:** lembaga yang berfungsi untuk menetapkan peraturan mengenai kegiatan kliring dan penjaminan transaksi bursa
- **LPP:** lembaga yang berfungsi untuk menetapkan peraturan mengenai kegiatan penyimpanan dan penyelesaian transaksi bursa

### **Perusahaan Efek**

Pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara efek (broker/pialang) dan manajer investasi.

### **Lembaga Penunjang**

- **Biro Administrasi Efek:** lembaga yang menyediakan jasa dalam bentuk administrasi efek (pencatatan dan pemindahan kepemilikan efek-efek emiten)
- **Bank Kustodian:** lembaga yang menyediakan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek seperti bunga, deviden, dll.
- **Wali Amanat:** lembaga yang dipercaya mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi atau sekuritas utang
- **Penasehat Investasi:** lembaga yang menyediakan jasa pertimbangan dalam kegiatan jual beli efek
- **Pemeringkat Efek:** lembaga yang melakukan pemeringkatan atas efek

### **Profesi Penunjang**

**Akuntan:** lembaga/orang yang bertugas mengaudit laporan keuangan emiten dan memberikan pendapat atas laporan keuangan tersebut

**Konsultan Hukum:** lembaga/orang yang bertugas memberikan pendapat dari sisi hukum mengenai emiten

**Appraiser (Penilai):** orang/lembaga yang memberi penilaian atas aktiva perusahaan dan nilai wajar suatu aktiva tetap emiten dalam proses go publik dan akuisisi

**Notaris:** orang/lembaga yang bertugas membuat berita acara RUPS, konsep akta perubahan anggaran dasar dan perjanjian dan kontrak-kontrak penting lainnya

### **Investor**

Adalah orang/lembaga yang menanamkan uangnya di pasar modal. Investor dapat berasal dari dalam negeri/domestik dan luar negeri/asing

### **Emiten**

Perusahaan yang menawarkan efeknya kepada investor melalui penawaran umum. Emiten yang beroperasi di bursa efek ada 2 jenis, yaitu

#### **Perusahaan Publik**

Adalah perusahaan yang sahamnya telah dimiliki oleh 300 pemegang saham atau lebih dengan modal disetor sekurang-kurangnya Rp 3.000.000.000,00 atau lebih

#### **Reksadana**

Adalah perusahaan yang menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam bentuk portofolio efek

# Sejarah Pemikiran Ekonomi

## A. Pra Klasik

<b>Yunani Kuno</b>
<b>Xenophon (430 SM)</b>
Pertama kali menggunakan istilah ekonomi: oikos nomos
<b>Plato (384 – 322 SM)</b>
Menjelaskan mengenai untung rugi dari spesialisasi kerja dan pembagian kerja. Mengemukakan uang sebagai alat tukar menukar.
<b>Aristoteles</b>
Menjelaskan fungsi uang sebagai alat tukar dan satuan hitung. Menjelaskan perbedaan antara nilai tukar dan nilai pakai suatu barang
<b>Scholastic (Gereja Abad Pertengahan)</b>
<b>Thomas Aquinas:</b> mengajarkan bagaimana seharusnya orang bertindak dan bagaimana tingkah laku dalam perekonomian sesuai dengan kaidah agama. Melarang praktik pembungaan uang.
<b>Merkantilisme</b>
Sumber kemakmuran adalah logam mulia dan menekankan surplus ekspor. Tokoh-tokohnya. Tokohnya antara lain: Thomas Mun, JB Colbert, Jean Bodin. Jean Bodin sendiri menjelaskan teori sebab Inflasi
<b>Fisiokrat</b>
Sumber kemakmuran adalah alam (pertanian) dan perlunya pengolahan tanah agar menjadi produktif. Sembongan terkenal dari kaum ini adalah "Laissez faire, laissez passer" yang artinya alam mempunyai hukum tersendiri dan tidak perlu diatur. Tokohnya antara lain: <b>Francois Quesnay, ARJ Turgot, dan Dupont de Nemours.</b> <b>Francois Quesnay</b> sendiri membuat Membuat buku <b>Tableu Economique</b> yang membagi masyarakat menjadi kelas produktif, tuan tanah, steril, dan pasif

## B. Klasik (Bertumpu pada Mekanisme Pasar)

<b>Adam Smith</b>
Terkenal sebagai bapak ekonomi dan penganut paham mekanisme pasar. Menulis buku <i>The Wealth of Nation</i> yang berisi teori <i>invisible hands</i> (tangan gaib) yang maksudnya ekonomi tidak perlu diatur pemerintah karena sudah ada tangan gaib yang mengatur. Teori lainnya adalah <i>reciprocal absolute advantage</i> .
<b>David Ricardo</b>
Menulis buku dengan judul <i>The Principle of Political Economy &amp; Taxation</i> . Teori lain yang dikemukakan adalah teori keunggulan komparatif, teori sewa tanah, teori nilai kerja, teori uang dan teori harga barang
<b>Jean Baptiste Say</b>
Terkenal dengan hukum <b>supply creates its own demand</b> (setiap penawaran menciptakan permintaan sendiri)
<b>T.R. Malthus</b>
Manusia berkembang menurut deret ukur dan makanan berkembang menurut deret hitung. Sehingga dunia terancam mengalami kelaparan hebat.
<b>Tokoh Lain</b>
John Stuart Mills, Von Thunen (teori sewa tanah).
<b>Kritik Terhadap Mazhab Klasik</b>
<b>Kritik Mazhab Sosialis:</b> pemikiran klasik terlalu kapitalis dan menindas golongan buruh. Tokoh penentang adalah <b>Karl Marx</b> .
<b>Kritik Mazhab Historis:</b> pemikiran klasik melupakan faktor sejarah perekonomian.

**Kritik Mazhab Keynesian:** Membantah hukum Adam Smith (invisible hands) dan hukum Say (*supply creates own demand*). Mazhab Keynes menyatakan perlunya campur tangan pemerintah

## C. Sosialis

### Sosialis Utopis

**Robert Owen, William King, Charles Howart** melahirkan konsep koperasi untuk membantu para buruh yang tertindas.

### Sosialis Ilmiah

Tokoh yang terkenal adalah **Karl Marx** dengan judul buku "Das Kapital" dan teori upah besi dimana dalam teori ini upah yang diberikan kepada buruh sangat kecil karena dimakan oleh para pemilik usaha.

## D. Keynesian

### John Maynard Keynes

Menulis buku *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Keynes mengkritik pemikiran Adam Smith. Keynes menganjurkan perlunya campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Menurut Keynes, krisis ekonomi dunia tahun 1930 disebabkan berlakunya hukum Say yang mengatakan penawaran akan menciptakan permintaan dengan sendirinya. Maka Keynes menekankan sisi permintaan dalam perekonomian.

## E. Neoklasik

### Mazhab Austria – Pendekatan Konsep Marginal Utility

Tokohnya antara lain **Carl Menger** (konsep opportunity cost), **Bohm Bawerk** (Teori modal dan suku bunga). **Gossen:** Hukum Gossen 1 dan 2

### Cambridge

**Alfred Marshal:** teori harga

### Laussane

**Vilfredo Pareto** menjelaskan teori pareto efficiency yang mengatakan bahwa kesejahteraan seseorang akan bertambah dengan berkurangnya kesejahteraan orang lain.

**Antoine Cournot** menjelaskan teori pasar duopoli.

## F. Neo Keynesian

### Para Tokoh

**Alavin Hansen:** fluktuasi ekonomi

**Simon Kuznets:** mengkuantifisir dengan matematik, statistik untuk menghitung pendapatan nasional, konsumsi, dan tabungan

**Hicks:** merangkai teori ekonomi mikro ke makro dengan pendekatan matematik

**Leontief:** Analisis Input-Output, Paradok Leontief

**Paul Samuelson:** pilihan ekonomi dan teori ekonomi internasional.

## G. Mazhab Historis

### Para Tokoh

**Frederic List** (perkembangan ekonomi berdasarkan alat produksi), **Bruno Hildebrand** (sejarah perkembangan sistem pembayaran), **Werner Sombart** (sejarah perkembangan kapitalisme dunia).

## H. Sistem Ekonomi

### **Ekonomi Tradisional**

- Masih bersandar pada tradisi dan terikat dengan adat istiadat
- Sektor yang berkembang adalah pertanian dan peternakan.

### **Ekonomi Pasar**

- Hak milik diakui dan kreativitas individu diakui.
- Berfokus kepada pengumpulan modal (kapitalisme).
- Pemerintah tidak campur tangan pada perekonomian.

### **Ekonomi Komando**

- Hak milik dimiliki negara dan kreativitas individu tidak diakui.
- Pemerintah memegang kendali penuh perekonomian
- Perekonomian direncanakan sepenuhnya oleh pemerintah

### **Ekonomi Campuran**

- Hak milik diakui dan kreativitas individu diakui.
- Pemerintah mengatur perekonomian tetapi tidak mutlak
- Pemerintah menguasai sumber daya yang dibutuhkan orang banyak.

# Koperasi dan Kewirausahaan

---

## A. Koperasi

### Sejarah Koperasi Internasional

#### Koperasi Konsumsi (Inggris) Rochdale

Tokoh: **Charles Howarth, Robert Owen, William King**. Prinsip:

1. Keanggotaan secara sukarela
2. Pengelolaan secara demokratis
3. Pembagian keuntungan berdasarkan partisipasi
4. Pemberian hasil terbatas pada modal
5. Pembayaran secara tunai
6. Netral terhadap agama dan politik
7. Membentuk dan pendidikan dan sosial

#### Koperasi Kredit (Jerman)

**Schulze Delitz**: Bergerak di pengusaha dan **F. Raifessen**: Bergerak di bidang pertanian.

#### Koperasi Produksi (Perancis)

Tokoh: Charles Fourier

### Empat Tingkatan Organisasi Koperasi

1. **Koperasi Primer**: anggota minimal 20 orang, wilayah kerja desa dan kecamatan.
2. **Koperasi Pusat**: anggota minimal 5 koperasi primer, wilayah kerja kabupaten.
3. **Koperasi Gabungan**: anggota minimal 3 koperasi pusat, wilayah kerja provinsi.
4. **Koperasi Induk**: anggota minimal 3 koperasi gabungan, wilayah kerja nasional.

### Organisasi Koperasi

- **Rapat Anggota**: kekuasaan tertinggi dalam koperasi dan mengangkat pengurus
- **Pengurus**: penyelenggara koperasi dan usahanya.
- **Pengawas**: melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.

### Modal Koperasi

#### Modal Sendiri

- **Simpanan Pokok**, uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.
- **Simpanan Wajib**, yaitu jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.
- **Simpanan sukarela** simpanan yang dapat diambil kapan saja.
- **Dana cadangan**: uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil usaha
- **Hibah**: uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

#### Modal Pinjaman

- Bank atau Lembaga kredit lainnya
- Pinjaman anggota
- Obligasi

**Rumus Sisa Hasil Usaha****Jasa Modal/Jasa Simpanan**

$$\text{Bagian anggota} = \frac{\text{simpanan anggota yang bersangkutan}}{\text{total simpanan semua anggota koperasi}} \times \text{Jasa Modal}$$

**Jasa Anggota/Pembelian dan Penjualan Anggota**

$$\text{Bagian anggota} = \frac{\text{pembelian dari anggota yang bersangkutan}}{\text{total penjualan dari semua anggota koperasi}} \times \text{Jasa Anggota}$$

**Menghitung Sisa Hasil Usaha**

Koperasi "Sinar Jaya" yang jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya sebesar Rp 100.000.000 menyajikan perhitungan laba rugi singkat pada 31 Desember 2001 sebagai berikut: (hanya untuk anggota):

- Penjualan Rp 460.000.000
- Laba Kotor Rp 60.000.000
- Laba Bersih Rp 40.000.000
- Harga Pokok Penjualan Rp 400.000.000
- Biaya Usaha Rp 20.000.000

Berdasarkan RAT, SHU dibagi sebagai berikut:

- Cadangan Koperasi 40%
- Jasa Modal 20%
- Jasa Anggota 25%
- Jasa Lain-lain 15%

Mas Safri (seorang anggota koperasi) jika jumlah simpanan pokok dan simpanan wajibnya Rp 500.000,- dan ia telah berbelanja di koperasi Maju Jaya senilai Rp 920.000,-. Berapa SHU yang diterima Mas Safri

**Penyelesaian**

Perhitungan pembagian SHU. Keterangan SHU Rp 40.000.000

Cadangan Koperasi: 40% x Rp. 40.000.000 = Rp 16.000.000

Jasa Anggota: 25% x Rp. 40.000.000 = Rp 10.000.000

Jasa Modal: 20% x Rp. 40.000.000 = Rp 8.000.000

Jasa Lain-lain: 15% x Rp. 40.000.000 = Rp 6.000.000

**Bagian Jasa Modal**

$$\text{Bagian anggota} = \frac{\text{simpanan anggota yang bersangkutan}}{\text{total simpanan semua anggota koperasi}} \times \text{Jasa Modal}$$

$$\text{Bagian Mas Safri} = \frac{500.000}{100.000.000} \times 8.000.000 = 40.000$$

Modal koperasi terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan sukarela tidak termasuk modal tetapi utang

**Bagian Jasa Anggota**

$$\text{Bagian anggota} = \frac{\text{pembelian dari anggota yang bersangkutan}}{\text{total penjualan dari semua anggota koperasi}} \times \text{Jasa Anggota}$$

$$\text{Bagian Mas Safri} = \frac{920.000}{460.000.000} \times 10.000.000 = 20.000$$

Jadi yang diterima Tuan Yohan adalah Rp 40.000 + Rp 20.000 = Rp 60.000

## B. Kewirausahaan (Entrepreneur)

### Definisi

Keberanian seseorang untuk mengambil risiko, memanfaatkan potensi yang dimiliki dan bertindak kreatif dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

### Ciri-ciri Wirausaha

- Berani mengambil risiko
- Kreatif dalam berkarya
- Mempunyai semangat dan kemampuan keras
- Mempunyai kemampuan memanfaatkan sumber daya yang ada

### Peran Wirausaha dalam Perekonmian

- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- Memperluas pasar
- Meningkatkan efisiensi ekonomi dan produksi suatu barang
- Menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

### Sektor Usaha

- **Formal:** dikelola profesional dan bentuk usaha berbadan hukum. Contoh: entrepreneur yang membuka usaha dengan mendirikan PT, Firma, CV.
- **Informal:** dikelola secara sederhana dan bentuk usaha tidak berbadan hukum. Contoh: entrepreneur yang membuka usaha kaki lima.

# Manajemen dan Badan Usaha

## A. Manajemen

<b>Unsur Manajemen</b>
Manusia, keuangan, cara kerja/operasi, material, mesin/alat produksi, pemasaran.
<b>Tingkatan Manajemen</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Top management (manajemen puncak).</li><li>• Middle management (manajemen menengah)</li><li>• Lower management (manajemen bawah)</li></ul>
<b>Fungsi Manajemen</b>
<b>G.R. Terry (POAC)</b>
<i>Planning</i> (perencanaan), <i>Organizing</i> (pengorganisasian), <i>Actuating</i> (pelaksanaan), <i>Controlling</i> (pengawasan)
<b>Henry Fayol (POCCC)</b>
<i>Planning</i> (perencanaan), <i>Organizing</i> (pengorganisasian), <i>Commanding</i> (perintah), <i>Controlling</i> (koordinasi), <i>Controlling</i> (pengawasan)
<b>Harrord Koontz dan O'Donnel (POSDC)</b>
<i>Planning</i> (perencanaan), <i>Organizing</i> (pengorganisasian), <i>Staffing</i> (penempatan Kerja), <i>Directing</i> (pengarahan), <i>Controlling</i> (pengawasan)
<b>Penjelasan Fungsi Manajemen</b>
<b>Planning:</b> merencanakan jalannya perusahaan berpedoman pada <i>what</i> (apa), <i>why</i> (kenapa), <i>where</i> (di mana), <i>when</i> (kapan), <i>who</i> (oleh siapa), <i>how</i> (bagaimana)
<b>Organizing:</b> mengatur sumber daya manusia dengan struktur organisasi. Jenis struktur organisasi:
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Struktur organisasi garis/lini:</b> terdapat garis dan wewenang yang menghubungkan langsung secara vertikal antara atasan dengan bawahan. Kelemahan struktur ini adalah pimpinan bisa bertindak otoriter</li><li>• <b>Struktur organisasi fungsional/staf:</b> pembagian kerja berdasarkan spesialisasi dan setiap pejabat hanya mengerjakan tugas sesuai keahliannya</li><li>• <b>Struktur organisasi matriks:</b> ada garis wewenang ganda dan menggabungkan sistem garis dan sistem fungsional.</li></ul>
<b>Actuating:</b> pelaksanaan apa yang sudah direncanakan dengan personel yang sudah diorganisir.
<b>Controlling:</b> proses pengawasan <i>actuating</i> (pelaksanaan), apakah berjalan sesuai dengan <i>planning</i> atau ada kemelencengan dari apa yang sudah direncanakan.
<b>Bidang Manajemen</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Manajemen produksi:</b> efisiensi produksi, pengolahan bahan mentah</li><li>• <b>Manajemen pemasaran:</b> penetapan harga, distribusi, promosi</li><li>• <b>Manajemen personalia:</b> perekrutan karyawan, penilaian kinerja karyawan</li><li>• <b>Manajemen keuangan:</b> pengelolaan keuntungan dan investasi</li><li>• <b>Manajemen administrasi:</b> pengarsipan dan pencatatan</li></ul>

## B. Badan Usaha

<b>Usaha Perseorangan</b>
<b>Ciri:</b> didirikan oleh perorangan, modal sendiri dan bertanggung jawab sendiri atas jalannya perusahaan.
<b>Kekuatan:</b> pengambilan keputusan cepat, kebebasan bergerak, ongkos organisasi rendah, keuntungan jatah perorangan, pajak rendah.
<b>Kelemahan:</b> modal terbatas, tanggung jawab tidak terbatas (artinya jika bangkrut atau ada tuntutan hukum maka harta milik pribadi akan diambil untuk menutup kerugian), jika terjadi kerugian akan ditanggung sendiri.

<b>Firma</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ciri:</b> usaha persekutuan dua orang atau lebih untuk mendirikan dan menjalankan suatu usaha di bawah nama bersama.</li> <li>• <b>Kekuatan:</b> pengelolaan perusahaan dapat dibagi, modal lebih mudah didapat, risiko usaha dipikul bersama, keputusan diambil lebih baik karena pertimbangan bersama.</li> <li>• <b>Kelemahan:</b> kemungkinan timbul perselisihan, keputusan diambil kurang cepat, perusahaan akan bubar jika ada anggota mengundurkan diri.</li> </ul>
<b>Persekutuan Comanditer (CV)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ciri:</b> persekutuan dua orang atau lebih untuk mendirikan usaha. Sekutu terdiri dari sekutu aktif (sekutu yang berhak menjalankan perusahaan) dan sekutu pasif (sekutu yang menyertakan modal tetapi tidak menjalankan usaha).</li> <li>• <b>Kekuatan:</b> pengelolaan perusahaan dapat dibagi, modal lebih mudah didapat, risiko usaha dipikul bersama, keputusan diambil lebih.</li> <li>• <b>Kelemahan:</b> kemungkinan timbul perselisihan, keputusan diambil kurang cepat.</li> </ul>
<b>Perseroan Terbatas (PT)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ciri:</b> Persekutuan yang memperoleh modal dengan mengeluarkan sero (saham) di mana tiap orang dapat memiliki satu atau lebih saham serta bertanggung jawab sebesar modal yang diserahkan.</li> <li>• <b>Kekuatan:</b> modal mudah didapat, tanggung jawab terbatas.</li> <li>• <b>Kelemahan:</b> biaya pendirian PT besar.</li> </ul>
<b>Jenis Badan Usaha Berdasarkan Kepemilikan Modal</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>BUMN:</b> Badan usaha yang modalnya dari kekayaan negara. Contoh: PT PLN,</li> <li>• <b>BUMS:</b> Badan usaha yang modalnya dimiliki oleh swasta.</li> <li>• <b>Badan Usaha Campuran:</b> Badan usaha yang modalnya sebagian milik pemerintah dan sebagian milik swasta. Contoh: PT Indosat, PT Telkom</li> </ul>
<b>Bentuk Kerjasama</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kartel:</b> kerjasama beberapa perusahaan bergerak di bidang usaha yang sama.</li> <li>• <b>Holding company:</b> penggabungan PT</li> <li>• <b>Trust:</b> peleburan badan usaha yang baru.</li> <li>• <b>Syndicate:</b> kerjasama sementara oleh beberapa badan usaha untuk menjual atau mengerjakan proses produksi.</li> <li>• <b>Merger:</b> penggabungan beberapa perusahaan menjadi satu perusahaan</li> <li>• <b>Franchise (Waralaba):</b> memungkinkan orang lain berinvestasi dengan membeli hak merek dan sistem usaha. Investor harus membayar royalti ke pemilik usaha.</li> </ul>

# Akuntansi

## A. Dasar Akuntansi

### Siklus Akuntansi

Transaksi → Jurnal → Buku besar → Neraca saldo → Jurnal penyesuaian → Neraca Saldo Setelah Penyesuaian → Work sheet → Laporan Keuangan (Laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca) → Jurnal penutup → Neraca Saldo Setelah Penutupan → Jurnal pembalik

### Prinsip dan Asumsi Dasar Akuntansi

- **Biaya historis:** konsep yang menyatakan bahwa aset dan kewajiban dilaporkan berdasarkan harga perolehan, bukan harga pasar.
- **Pengungkapan penuh (full disclosure):** perusahaan menyediakan informasi yang cukup penting yang mempengaruhi pengambilan keputusan dari pengguna informasi.
- **Unit Moneter:** konsep yang menyatakan bahwa uang adalah denominator aktivitas ekonomi dan sebagai dasar untuk pengukuran dan analisis akuntansi
- **Entitas ekonomi (business entity):** kegiatan yang ada di dalam perusahaan harus dipisah dari pemilik dan unit bisnis lain.
- **Kelangsungan usaha (going concern):** perusahaan diasumsikan tidak akan dilikuidasi dan akan beroperasi terus menerus.
- **Periodisitas:** perusahaan dapat membagi aktivitas ekonominya ke dalam periode waktu tertentu apakah bulanan, kuartalan atau tahunan
- **Accrual basis:** transaksi dicatat berdasarkan kejadiannya, walaupun uang belum diterima atau dibayarkan.
- **Cash basis:** transaksi dicatat hanya berdasarkan uang masuk dan keluar.

### Aturan Dasar Akuntansi

Akun	Bertambah	Berkurang
Aktiva	Debet	Kredit
Utang	Kredit	Debet
Modal	Kredit	Debet
Pendapatan & Penjualan	Kredit	Debet
Beban & Pembelian	Debet	Kredit

### Contoh:

Sebuah perusahaan membeli komputer untuk peralatan kantor seharga 10 juta rupiah, uang muka sebesar 4 juta dan sisanya dibayar dengan wesel tanpa bunga. Transaksi ini akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut:

- Peralatan kantor (aktiva) bertambah sebesar Rp.10.000.000 → debet
- Kas (aktiva) berkurang karena untuk membayar dan diletakkan di kredit
- Wesel (Utang) bertambah dan diletakkan di kredit sebesar Rp 6.000.000

### Bentuk jurnal

Peralatan kantor (Db)	Rp. 10.000.000	
Kas (Cr)		Rp. 4.000.000
Wesel (Cr)		Rp. 6.000.000

## B. Akun dalam Akuntansi

<b>1. Harta</b>
<b>a. Harta Lancar</b>
Kas, surat-surat berharga, piutang dagang, perlengkapan
<b>b. Harta Tetap</b>
Mesin, gedung, tanah, kendaraan, peralatan
<b>c. Harta Tidak Berwujud</b>
Hak cipta, goodwill, lisensi, trademark (merek dagang), franchise
<b>2. Utang</b>
<b>a. Utang Lancar</b>
Utang dagang, utang pajak, utang bunga, utang gaji, wesel bayar, pendapatan dibayar di muka
<b>b. Utang Jangka Panjang</b>
Utang bank, utang hipotik, utang obligasi, cicilan pembelian gedung, cicilan pembelian kendaraan, cicilan pembelian peralatan
<b>3. Modal</b>
Modal kepemilikan, modal persekutuan, prive (pengembalian pribadi)
<b>4. Pendapatan</b>
Pendapatan jasa, penjualan, pendapatan bunga, pendapatan sewa
<b>5. Biaya/beban</b>
Pembelian, beban gaji, beban listrik, beban penyusutan, beban telepon, beban kebersihan dll.

## C. Jurnal Akuntansi

<b>Persamaan Dasar Akuntansi</b>	
Aktiva = Passiva → Aktiva (H) = Utang (U) + Modal (M)	
<b>Jurnal Khusus Perusahaan</b>	
<b>Penjualan</b>	
Penjualan Tunai	→ dicatat di Jurnal Penerimaan Kas
Penjualan Kredit	→ dicatat di Jurnal Penjualan
Retur Penjualan Tunai	→ dicatat di Jurnal Pengeluaran Kas
Retur Penjualan Kredit	→ dicatat di Jurnal Umum
<b>Pembelian</b>	
Pembelian Tunai	→ dicatat di Jurnal Pengeluaran Kas
Pembelian Kredit	→ dicatat di Jurnal Pembelian
Retur Pembelian Kredit	→ dicatat di Jurnal Umum
Retur Pembelian Tunai	→ dicatat di Jurnal Penerimaan Kas
<b>Jurnal Penyesuaian</b>	
<b>Jenis</b>	<b>Akun Jurnal Penyesuaian</b>
Perlengkapan	Beban Perlengkapan (Db) Perlengkapan (Kr)
Beban sewa/iklan/gaji/asuransi dibayar di muka → <b>sebagai harta</b>	Beban Asuransi (Db) Asuransi dibayar di muka (Kr)
Beban sewa/iklan/gaji/asuransi dibayar di muka → <b>sebagai beban</b>	Asuransi dibayar di muka (Db) Beban asuransi (Kr)
Pendapatan diterima di muka, dicatat <b>sebagai hutang</b>	Sewa diterima di muka (Db) Pendapatan Sewa (Kr)
Pendapatan diterima di muka, dicatat <b>sebagai pendapatan</b>	Pendapatan Sewa (Db) Sewa diterima di muka (Kr)
Pendapatan yang harus diterima	Piutang bunga (Db) Pendapatan bunga (Kr)

Beban yang masih harus dibayar	Beban gaji (Db ) Utang gaji (Kr)
Penyusutan aktiva tetap	Beban Penyusutan (Db) Akumulasi penyusutan (Kr)
Piutang yang tidak terpagih	Beban kerugian piutang (Db) Cadangan kerugian piutang(Kr)
Persediaan barang dagang jika menggunakan <b>pendekatan Ikhtisar Laba Rugi</b>	Ikhtisar R/L (Db) Persediaan awal barang dagang (Kr) Persediaan akhir barang dagang (Db) Ikhtisar R/L (Kr)
Persediaan barang dagang jika menggunakan <b>pendekatan Harga Pokok Penjualan (HPP)</b>	HPP (Db) Persediaan awal barang dagang (Kr) Pembelian (Kr) Beban angkut pembelian (Kr) Persediaan akhir barang dagang (Db) Retur pembelian (Db) Potongan pembelian (Db) Ikhtisar R/L (Kr)

### Contoh Jurnal Penyesuaian

Akun *asuransi dibayar di muka* tersisa Rp. 500.000 dari Rp. 1.200.000. Akun **dicatat sebagai beban**.  
Tentukan jurnal penyesuaiannya

**Jawab:**

Jika dicatat sebagai **beban** maka dalam penyesuaian, beban sewa, asuransi diletakkan di **kredit** dengan menuliskan **sisanya**

Asuransi di bayar di muka (Db) Rp. 500.000

Biaya asuransi (Kr) Rp. 500.000

Jika dicatat sebagai **harta** maka dalam penyesuaian:

Biaya asuransi (Db.) Rp. 700.000

Asuransi di bayar di muka (Kr.) Rp. 700.000

### Jurnal Penutup

Prosedur	Jurnal Penutup
Menutup akun pendapatan	Pendapatan (Db) Ikhtisar R/L (Kr)
Menutup akun pendapatan	Penjualan (Db) Ikhtisar R/L (Kr)
Menutup akun beban	Ikhtisar R/L (Db) Beban ..... (Kr)
Menutup akun pembelian	Ikhtisar R/L (Db) Pembelian (Kr)
Menutup akun modal jika laba	Ikhtisar R/L (Db) Modal (Kr)
Menutup akun modal jika rugi	Modal (Db) Ikhtisar R/L (Kr)
Menutup akun prive	Modal (Db) Prive (Kr)

### Jurnal Pembalik

Jurnal Penyesuaian	Jurnal Pembalik
Beban gaji Rp. 100 Utang gaji Rp.100	Utang gaji Rp 100 Beban gaji Rp 100
Piutang.....Rp. 100 Pendapatan Rp.100	Pendapatan Rp 100 Piutang..... Rp100

.....dibayar di muka Rp 100 Beban..... Rp 100	Beban..... Rp. 100 ... dibayar dimuka Rp.100
Pendapatan.....Rp.100 ..... diterima di muka Rp. 100	...diterima di muka Rp. 100 Pendapatan..... Rp. 100
Perlengkapan Rp. 100 Beban perlengkapan Rp. 100	Beban perl. Rp. 100 Perlengkapan Rp. 100

## D. Laba Rugi Perusahaan Dagang

<b>Rumus</b>
<b>Pembelian Bersih</b> = Pembelian – (Potongan Pembelian + Retur Pembelian) + Beban Angkut <b>Harga Pokok Penjualan (HPP)</b> = Persediaan Awal – Persediaan Akhir + Pembelian Bersih <b>Penjualan bersih</b> = Penjualan – (Potongan penjualan + Retur Penjualan) <b>Laba Bersih</b> = Penjualan bersih - HPP - Beban + Pendapatan lain-lain <b>Modal Akhir</b> = Modal Awal + Laba Bersih – Prive
<b>Contoh</b>
Diketahui persediaan awal: 500000. Persediaan akhir: 100000. Pembelian: 2000000. Beban angkut: 80000. retur: 100000, potongan pembelian: 50000. Berapa HPP? Pembelian bersih = (Pembelian + Beban angkut) - retur – potongan = (2.000.000 + 80.000) - 100.000 - 50000 = 1.930.000 HPP = Pers. Awal – Pers Akhir + Pembelian bersih = 500.000 – 100.000 + 1.930.000 = 2.330.000

## E. Penyusutan Aktiva Tetap

<b>Metode Garis Lurus/Straight Line</b>
<b>Rumus</b>
Penyusutan = $\frac{H - P}{U - E} - R$
Penyusutan tiap tahun sama.
<b>Contoh</b>
Diketahui Harga Perolehan = 50 juta, residu (r) = 5 juta, umur ekonomis (UE) = 5thn. Metode garis lurus → Tarif pertahun = (HP – r) / UE = (50 juta – 5 juta) / 5 = 9 juta Tarif tiap tahun selalu sama jika metode garis lurus. Jumlah penyusutan sampai akhir tahun keempat (9 juta x 4 = 36 juta) Nilai buku akhir tahun ke tiga = (50 juta – 27)juta = 23 juta
<b>Metode Saldo Menurun/Double Declining</b>
<b>Rumus</b>
Tarif (T) = $\frac{(100\% \times 2)}{\text{Umur Ekonomis}}$
Penyusutan tahun ke n = harga perolehan x (1 - T) <sup>n-1</sup> x T Nilai buku akhir tahun ke n = harga perolehan x (1 - T) <sup>n</sup>
<b>Contoh</b>
Dengan metode penyusutan menurun, suatu aset perusahaan bernilai Rp 300 juta diperkirakan mempunyai umur ekonomi 5 tahun. Nilai buku aset itu pada akhir tahun kedua adalah .... Tarif (T) = $\frac{(100\% \times 2)}{5} = 40\%$ Nilai buku akhir tahun ke 2 = 300 x (1 - 40%) <sup>2</sup> = 108 juta

**Metode Jumlah Angka Tahun (JAT)****Rumus**

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = \frac{n(n+1)}{2}$$

$$\text{Penyusutan tahun 1} = \frac{5}{15} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Residu})$$

$$\text{Penyusutan tahun 2} = \frac{4}{15} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Residu})$$

$$\text{Penyusutan tahun 3} = \frac{3}{15} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Residu})$$

$$\text{Penyusutan tahun 4} = \frac{2}{15} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Residu})$$

$$\text{Penyusutan tahun 5} = \frac{1}{15} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Residu})$$

**Contoh**

Diketahui Harga Perolehan = 80 juta, residu (r) = 5 juta, umur ekonomis (UE) = 5thn.

Metode jumlah angka tahun → Total tahun:  $n \cdot (n + 1)/2 = 5(5 + 1)/2 = 15$

Jumlah penyusutan tahun ke tiga:  $P3 = 3/15 \times 75 \text{ juta} = 15 \text{ juta}$

**Metode Unit Produksi**

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Residu}}{\text{Umur Pemakaian dalam Unit Produksi}}$$

**F. Analisis Laporan Keuangan****Rasio Liquiditas**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Networking Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

**Rasio Solvabilitas**

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

**Rasio Rentabilitas/Profitabilitas**

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Pemegang Saham}}$$

## Istilah Ekonomi Penting

---

- **Autonomous Investment:** Investasi otomatis yang tidak dipengaruhi oleh perubahan pendapatan nasional. Contoh modernisasi pabrik.
- **Bilyet Giro:** Surat perintah memindahkan uang antar rekening koran atau deposito.
- **Ceteris Paribus:** Faktor lain dianggap konstan
- **Cyclical Unemployment:** Pengangguran yang timbul karena siklus ekonomi yang sedang turun atau resesi/krisis ekonomi.
- **Deflationary Unemployment:** Pengangguran yang timbul akibat kelebihan tenaga kerja
- **Demand Deposit:** Deposito di bank yang bisa diambil sewaktu-waktu (bisa dalam bentuk tabungan giro/ rekening koran). Alat pembayarannya adalah cek atau bilyet giro.
- **Derived Demand:** Permintaan barang yang bergantung kepada permintaan barang lain. Contoh: permintaan listrik meningkat karena tingginya permintaan barang elektronik.
- **Devaluasi:** Kebijakan bank sentral untuk melemahkan mata uang dalam negeri. Tujuannya adalah untuk mendorong ekspor.
- **Devisa:** Alat pembayaran internasional.
- **Disguised Unemployment:** Pengangguran terselubung atau orang yang tetap bekerja di suatu tempat tapi sebenarnya tidak dibutuhkan.
- **Falacy of Composition:** Sesuatu yang dianggap benar pada jumlah yang sedikit belum tentu benar di jumlah yang banyak. Contoh: menabung baik untuk setiap individu, tetapi belum tentu baik dalam tingkatan negara karena akan mengakibatkan melambatnya pertumbuhan ekonomi.
- **Full Employment:** Kondisi tidak ada pengangguran
- **Giffen, Barang:** Barang inferior yang dikonsumsi dalam jumlah besar misalkan singkong. Efek pendapatan lebih besar daripada efek substitusi.
- **Homo Economicus:** Makhluk yang selalu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai upaya. Dikemukakan oleh Adam Smith.
- **Income Multiplier:** Pelipatgandaan penghasilan pada masa yang akan datang karena penyisihan jumlah tabungan yang dipakai untuk investasi.
- **Inkaso:** Jasa penagihan oleh bank. Misalkan membayar listrik, telepon, dan air melalui bank dan langsung di-*auto debet*.
- **Invisible Hand:** Teori Adam Smith yang mengatakan bahwa ekonomi bisa diatur dengan sendirinya karena ada tangan-tangan yang tidak terlihat.
- **Kliring:** Sistem penyelesaian utang piutang antar bank yang berbeda akibat dari adanya transfer antar rekening bank yang berbeda.
- **Lender of The Last Resort:** Bank Sentral sebagai tempat sandaran terakhir pinjaman oleh bank umum.
- **Loan Deposit:** Pinjaman yang didepositokan lagi di bank
- **Paradox Nilai:** Sebuah pertentangan antara nilai pakai dengan nilai tukar. Contoh: air nilai pakainya tinggi tapi nilai tukarnya rendah. Emas yang nilai tukarnya tinggi tapi nilai pakainya rendah.
- **Primary Deposit:** Deposito awal dalam perhitungan jumlah uang yang beredar.
- **Reserve Requirement:** Dana nasabah yang harus ditahan di bank dan tidak dipinjamkan karena digunakan sebagai cadangan.
- **Spread:** Selisih antara bunga pinjaman dan bunga kredit.
- **Superior, Barang:** Barang mewah
- **Tight Money Policy:** Kebijakan uang ketat dengan cara menaikkan bunga dan membatasi kredit.
- **Time Deposit:** Deposito di bank yang hanya bisa diambil pada waktu tertentu.